

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *ETNOSAINS* DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NGRAMBE NGAWI**

**SKRIPSI**



Oleh

**MIRZA GHULAM YONGKI WINATA**

NIM. 208190052

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Winata, Mirza Ghulam Yongki**, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning Berbasis Etnosains* dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi. **Skripsi** Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Risma Dwi Arisona, M.P

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning Berbasis Etnosains*, Sikap Sosial, Keterampilan Sosial

*Problem Based Learning Berbasis Etnosains* disertai mengkaji tentang sikap sosial yang dimana peneliti menemukan masalah yaitu siswa kurang bersikap jujur, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap sopan santun, dan sikap peduli baik kepada guru maupun teman sendiri dalam berkomunikasi serta mendengarkan pendapat lain dari teman. Dalam hal ini juga bahwa sikap sosial dalam undang undang kemendikbud dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 menjelaskan bahwa menjelaskan sikap sosial merupakan suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, sopan dan santun, percaya diri dan tanggung jawab dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, teman dan keluarga, tetangga dan negara yang bertujuan untuk menunjukkan pada suatu orang untuk mengasah komunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan maupun bertindak dalam bermasyarakat dengan atitude atau sikap yang baik dan ramah.

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk menguji seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan siswa SMPN 1 Ngrambe Ngawi, (2) untuk menguji seberapa pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa SMPN 1 Ngrambe Ngawi, (3) untuk menguji seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

Bedasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian pengolahan data. Penelitian ini menggunakan kuantitatif *expo the facto*, serta penelitian ini menggunakan analisis data SPSS 2023 dengan regresi sederhana dan regresi berganda.

Bedasarkan hasil dari penelitian peneliti menghasilkan bahwa dari 60 responden yaitu (1) menghasilkan model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* berpengaruh terhadap keterampilan sosial 60,4%, (2) sikap sosial berpengaruh terhadap keterampilan sosial 31,6%, (3) model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial berpengaruh terhadap keterampilan sosial 61,4%.



## ABSTRACT

**Winata, Mirza Ghulam Yongki, 2023.** The Influence of Model Ethnoscience-Based Problem Based Learning and Social Attitudes on Social Skills of Grade VIII Students of SMPN 1 Ngrambe Ngawi. **Thesis** of the State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor Risma Dwi Arisona, M.Pd

**Keywords:** Problem Based Learning Based on Ethnoscience, Social Attitudes, Social Skills

L'apprentissage par problèmes basé sur les ethnosciences s'accompagne d'une étude des attitudes sociales où les chercheurs trouvent des problèmes que les élèves manquent d'honnêteté, de confiance en soi, d'attitude de responsabilité, de politesse et d'attitude bienveillante envers les enseignants et les amis eux-mêmes dans la communication et l'écoute des autres opinions des amis. Dans ce cas, les attitudes sociales dans la loi du ministère de l'Éducation et de la Culture dans Permendikbud 21 de 2016 expliquent que l'explication des attitudes sociales est une attitude qui montre un comportement honnête, discipliné, poli et poli, la confiance et la responsabilité dans l'interaction et la communication avec les enseignants, les amis et la famille, les voisins et l'État qui vise à montrer une personne pour affiner la communication et la pensée critique dans la prise de décisions et l'action dans Socialiser avec de bonnes attitudes amicales.

This study aims to: (1) to test how influential the ethnoscience-based problem-based learning model is on the skills of SMPN 1 Ngrambe Ngawi students, (2) to test how influential social attitudes are on the social skills of SMPN 1 Ngrambe Ngawi students, (3) to test how influential ethnoscience-based problem-based learning models and social attitudes are on the social skills of SMPN 1 Ngrambe Ngawi students.

Based on this, this research uses quantitative research, where quantitative research is a type of data processing research. This study uses quantitative expo the facto, and this study uses SPSS 2023 data analysis with simple regression and multiple regression.

Sur la base des résultats de la recherche, les chercheurs ont produit cela à partir de 60 réponses, à savoir (1) la production de modèles d'apprentissage par problèmes basés sur les ethnosciences affectant les compétences sociales 60,4%, (2) les attitudes sociales affectant les compétences sociales 31,6%, (3) les modèles d'apprentissage par problèmes basés sur les ethnosciences et les attitudes sociales affectant les compétences sociales 61,4%.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : Mirza Ghulam Yongki Winata  
NIM : 208190052  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk duji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

**Risma Dwi Arisona, M.Pd**

NIP. 199101102018012001

08 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Mirza Ghulam Yongki Winata  
NIM : 208190052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo pada :


Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 07 Juni 2023

Ponorogo, 07 Juni 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Muh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag  
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd  
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirza Ghulam Yongki Winata  
NIM : 208190052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Berbasis *Etnosains* dan Sikap Sosial Terhadap  
Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe  
Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2021

  
Mirza Ghulam Yongki Winata  
208190052

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mirza Ghulam Yongki Winata

NIM : 208190052

Jenjang : S1

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ngrambe.

Dengan ini mneyatakan bahwa skripsi yang saya tulis saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lainyang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya senndiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedua menerima sanksi atau perbuatan tersebut

Ponorogo, 08 Mei 2023

Yang menyatakan



Mirza Ghulam Y.W

208190052

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga mahasiswa KPM 39 yang telah memberikan kenangan dan memberikan dorongan yang sangat kuat sampai saat ini
2. Sahabat-sahabat mahasiswa IPS B yang telah membantu dan berjuang bersama hampir 4 tahun dalam proses skripsi ini
3. Teman teman mahasiswa semua IAIN Ponorogo Yang Telah Mendukung Dari Awal Sampai Selesai Dalam Proses Pembuatan Skripsi





## MOTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

*Al-Hujurāt [49]:13<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id>

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi saya ini yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning Berbasis Etnosains* dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi Serta sholawat dan salam saya sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha memberikan yang terbaik namun, saya menyadari bahwa skripsi yang saya buat ini belumlah sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

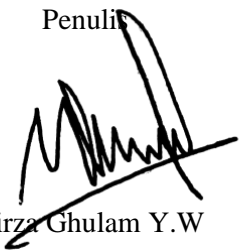
1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag Selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memfasilitasi kampus untuk mempermudah dalam kuliah
2. Dr. Moh. Munir Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu dalam meberikan wawasan yang luas dalam membantu proses skripsi
3. Bpk. Arif Rahman Hakim, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah juga memberikan motivasi dan saran yang sangat luar biasa dalam proses pembuatan skripsi
4. Ibu. Risma Dwi Arisona, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Jurusan Tadris IPS yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi
5. Dosen-Dosen Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmunya dari semester 1- semester 8
6. Bpk. Supardi, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang telah mengijinkan saya untuk Penelitian di SMPN 1 Ngrambe Ngawi

7. Guru Guru dan Karyawan SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang telah membantu dalam proses penelitian di SMPN 1 Ngrambe Ngawi.
8. Moch Zainuri sebagai ayah yang telah mendidik, membimbing serta mendoakan saya sampai tahap ini.
9. Mulatiasih sebagai ibu yang telah mendidik, membimbing serta mendoakan saya sampai tahap ini.
10. Naurista Rizki Nugraheni Sebagai Adik Yang Selalu Mendoakan dan Support Kakak dalam Proses Skripsi

Saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyak karena telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai

Ponorogo, 08 Mei 2023

Penulis



Mirza Ghulam Y.W

NIM 208190052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATAPENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A.Kajian Teori.....	13
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Pikir.....	53
D. Hipotesis Penelitian.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Operasional Variabel Penelitian.....	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	61
F. Validitas dan Reliabilitas .....	65
G. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	69
B. Uji Statistik	
1. Uji Asumsi.....	69
2. Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



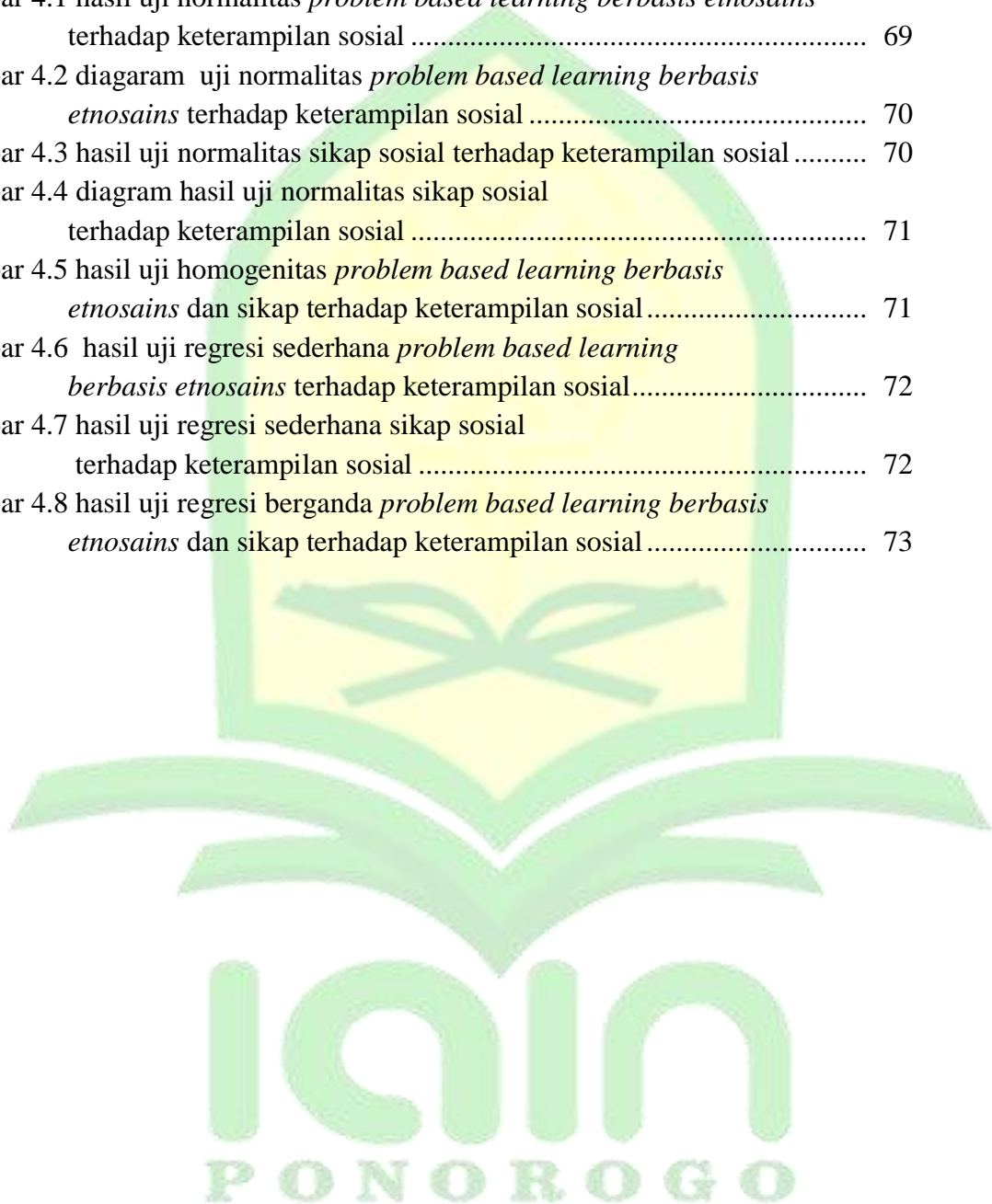
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak <i>Problem Based Learning</i> .....	24
Tabel 2.2 Sintak <i>Etnosains</i> .....	29
Tabel 2.3 Sintak <i>Problem Based Learning Berbasis Etnosains</i> .....	32
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	51
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	60
Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir.....	54
Gambar 3.1 hasil uji realibilitas .....	61
Gambar 4.1 hasil uji normalitas <i>problem based learning berbasis etnosains</i> terhadap keterampilan sosial .....	69
Gambar 4.2 diagrapham uji normalitas <i>problem based learning berbasis</i> <i>etosains</i> terhadap keterampilan sosial .....	70
Gambar 4.3 hasil uji normalitas sikap sosial terhadap keterampilan sosial .....	70
Gambar 4.4 diagram hasil uji normalitas sikap sosial terhadap keterampilan sosial .....	71
Gambar 4.5 hasil uji homogenitas <i>problem based learning berbasis</i> <i>etosains</i> dan sikap terhadap keterampilan sosial .....	71
Gambar 4.6 hasil uji regresi sederhana <i>problem based learning</i> <i>berbasis etnosains</i> terhadap keterampilan sosial.....	72
Gambar 4.7 hasil uji regresi sederhana sikap sosial terhadap keterampilan sosial .....	72
Gambar 4.8 hasil uji regresi berganda <i>problem based learning berbasis</i> <i>etosains</i> dan sikap terhadap keterampilan sosial .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap dalam pendidikan secara umum bahwa model pembelajaran sangat penting pada zaman sekarang semua model pembelajaran mengalami pembaruan pendekatan pembelajaran salah satunya ilmu pengetahuan sosial yang di jelaskan oleh *Nasrsyid* bahwa ilmu pengetahuan sosial, masih bersifat delementer atau bersifat dasar dan fundamental, karena ini bahwa ilmu pengetahuan sosial itu masih bersifat dasar dan masih jarang masyarakat mengetahui tentang ilmu pengetahuan sosial. Karena teori perkembangan ilmu pengetahuan sosial masih melakukan kajian teori lebih simpel dan model pembelajarannya sangat beragama salah satunya model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* yang mempelajari tentang fenomena fenomena pendidikan sosial terutama dalam sikap dan keterampilan sosial<sup>2</sup>

Setiap Pada pandangan beberapa tokoh pendidikan ada beberapa pandangan tentang teori model pembelajaran *problem based learning*, yaitu menurut *Kurniawan dan Wuryandani* menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang belandasan pada paradigma constructivism yang sangat mengedepankan siswa, dalam belajar dan berkonstrasi pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan sejarah model *problem based learning* pertama kali dipelopori oleh *Howard Barrows* tahun 1960 di *McMaster University di Hamilton, Ontario, Kanada*. Model *problem based learning* awal mulanya hanya digunakan di bidang kedokteran

---

<sup>2</sup> J. Hinton, "Talking with People about to Die," *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

<sup>3</sup> Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.



saja. Siswa kedokteran pada saat itu mengalami kesulitan dalam mengingat dan rendahnya belajar bersikap dan keterampilan sosial. Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan terbukti dapat meningkatkan belajar sikap dan keterampilan serta daya ingatan siswa lebih panjang. Beberapa keberhasilan model *problem based learning*, membuat banyak peneliti menguji dan menerapkannya dalam berbagai ilmu. Dalam hal ini juga *problem based learning* juga mengajarkan tentang cara sikap dan keterampilan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal pada siswa dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki jenis jenis banyak dalam pembelajaran dalam membantu meningkatkan sikap sosial dan keterampilan salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains*. *Etnosains* merupakan model pembelajaran ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau suku bangsa yang diperoleh menggunakan metode tertentu serta mengikuti prosedur tertentu yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat tertentu dan kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Bedasarkan dari pengertian itu sudah jelas bahwa model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* merupakan model pembelajaran mengutamakan kearifan lokal dan budaya yang ada di sekolah, seperti meningkatkan sikap sosial melalui keterampilan sosial. Karena hal ini juga model pembelajaram *problem based learning berbasis etnosains* punya sejarah teorinya salah satunya *Etnosains* berasal dari kata Yunani yakni "*Ethos*" yang berarti bangsa dan "*Scientia*" yang berarti pengetahuan, *Werner dalam Hum*, mendefenisikan *etnosains sebagai system of knowledge and cognition typical of a given culture*. Penekanannya adalah pada sistem pengetahuan, yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat, karena berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Diyas Age Larasati, "Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi Sma," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 32, <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6045>.

pengetahuan masyarakat yang lain. Sebagai sebuah paradigma, *etosains* menggunakan defenisi kebudayaan yang berbeda dengan paradigma-paradigma memiliki sejarahnya yang sudah mulai diterapkan di sekolah salah satunya pada tahun 1998 siswa Indian Amerika yang menemukan makna pembelajaran khususnya matematika dan sains ketika *etosains* diintegrasikan dalam pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dengan baik saat dikoneksikan dengan pengetahuan budaya. Hal ini berkaitan dengan teori *Vygotsky* yang menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural – *historis*, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia.

Perubahan kognitif terjadi dalam *ZPD* (*zone of proximal development*) ketika guru dan siswa berbagi alat-alat budaya dan interaksi dengan mediasi budaya menghasilkan perubahan kognitif ketika menginternalisasikan dalam diri siswa, dari situ merupakan salah satu penerapan *model pembelajaran berbasis etosains* pada tahun 1998 juga sudah masuk dalam kurikulum 2013 yang dimana kompetensi ini dalam model *etosains* ini bertujuan mengutamakan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini juga *etosains* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya diantaranya, Pembelajaran yang disampaikan lebih bermakna, Dapat menghadirkan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa mengerti kaitannya antara kebudayaan atau kearifan lokal yang berhubungan dengan sains dan sosial. Dan kelemahannya yaitu tidak semua pelajaran bisa dipandang melalui *etosains*.

Karena hal ini *problem based learning berbasis etosains* disertai mengkaji tentang sikap sosial yang dimana peneliti menemukan masalah yaitu siswa kurang bersikap jujur, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap sopan santun, dan sikap peduli baik kepada guru maupun teman sendiri dalam berkomunikasi serta mendengarkan pendapat lain dari teman. berdasarkan hal ini juga bahwa sikap sosial dalam undang undang Kemendikbud dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 menjelaskan bahwa

menjelaskan sikap sosial merupakan suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, sopan dan santun, percaya diri dan tanggung jawab dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, teman dan keluarga, tetangga dan negara yang bertujuan untuk menunjukkan pada suatu orang untuk mengasah komunikasi dan berpikir kritis dalam mengambil keputusan maupun bertindak dalam bermasyarakat dengan attitude atau sikap yang baik dan ramah.<sup>5</sup>

Karena hal ini dari Permendikbud sudah jelas bahwa sikap sosial merupakan suatu sikap, yang mengajarkan pada seseorang baik guru, keluarga anak, siswa dalam bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sopan santun. Dalam hal ini juga *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial juga mengkaji tentang keterampilan sosial, yang dimana siswa juga masih kurang dalam berkomunikasi, berpendapat, mendengarkan nasehat dari guru di SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang peneliti temukan.

Keterampilan sosial menurut *Alan Wekker* bahwa secara umum diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Dalam hal ini menurut fatimah, keterampilan sosial merupakan keterampilan aturan, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan aturan.<sup>6</sup> Penjelasan tersebut bisa di simpulkan bahwa *problem based learning* memiliki arti penting dalam sikap sosial dan keterampilan sosial. Lokasi peneliti dalam penemuan masalah masalah yang terjadi yaitu SMPN 1 Ngrambe, Alamatnya Desa

---

<sup>5</sup> Rudi Salam Yekti Utami, Arif Purnomo, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang," *Jurnal Pembelajaran Ips* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30446>.

<sup>6</sup> Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 234–50, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3879>.

Ngrambe, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Merupakan lokasi yang sangat strategis dan disana guru gurunya sangat ramah dan baik.<sup>7</sup>

Kesempatan ini dari penjelasan yang di sampaikan oleh *Narsid* bahwa pada masalah yang ditemukan sama peneliti itu juga sama dalam dari penjelasannya, peneliti juga pengamatan wawancara, dan observasi secara langsung dengan narasumber untuk mengumpulkan data data valid saat di lapangan yaitu di SMPN 1 Ngrambe Ngawi, yang dimana narasumbernya guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bu, Sarti, S.Pd pada bulan oktober tahun 2022 dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 30 siswa setiap kelasnya peneliti saat berkunjung kesana menemukan masalah masalah yang sering terjadi di lingkungan siswa yaitu, penerapan model pembelajaran terbaru yaitu Model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* hanya diterapkan di kelas VIII, dengan penerapan ini di sekolah tersebut, guru memberikan pembelajaran tersebut dengan pembelajaran sikap terhadap siswa sangat penting salah satunya yang terjadi masalahnya sikap siswa terhadap guru maupun siswa lainnya kurang sopan maupun kurang menghormati serta, kurangnya siswa dalam mengasah keterampilannya saat mengikuti pembelajaran di kelas salah satunya pada kelas VIII A dan VIII B guru yang mengajar mata pelajaran ips yaitu Ibu Sarti, S.Pd tentang toleransi dalam keberagaman diindonesia.

Peneliti juga ketika bulan oktober 2022 masalah utama dalam wawancara dengan narasumber yaitu mayoritas di sekolah SMPN 1 Ngrambe Ngawi model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* hanya di terapkan di kelas VIII, tidak di terapkan di kelas VII dan IX. Baik dalam hal ini juga sangat berpengaruh pada mata pelajaran yang mengajar di sekolah sana karena yang menerapkan model pembelajaran tersebut hanya model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan untuk pelajaran lain

---

<sup>7</sup> English Diploma Program, Faculty O F Letters, and Fine Arts, "Teaching Process of Writing Recount Text for 8 Th Grader in Smp Negeri 5," 2011.

masih menggunakan model ceramah. Ini juga merupakan masalah yang layak di teliti dan di kaji mengapa itu bisa terjadi kesempatan ini peneliti bertanya tanya sama narasumber, bahwa di sekolah SMPN 1 Ngrambe itu dalam pembelajaran, gurunya mengapa hanya menggunakan model pembelajaran terbaru itu di kelas VIII karena baru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru mata pelajaran lain masih belum terlalu mengerti tentang model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains*.

Kesempatan ini juga peneliti beritahu juga oleh narasumber ketika dilapangan bahwa pada zaman sekarang masih jarang sekali di sekolah negeri penerapan sikap sosial baik sikap peduli, sikap sopan dan sikap santun menjadikan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di kelas karena banyak siswa setiap sekolah penerapan tentang sikap sosial sangat rendah salah satunya di SMPN 1 Ngrambe Ngawi ketika guru mengajar di kelas siswa tidak menjaga sikap baik pada guru maupun pada temannya, ketika guru mengajar juga guru memberikan pembelajaran pendidikan karakter seperti menjaga sikap sosial ketika di sekolah, akan tetapi masih banyak siswa tidak menjaga sikap sosial seperti, rendahnya sikap peduli pada teman, rendahnya sikap percaya diri, sikap sopan dan sikap santun mayoritas dari tingkat rendahnya sikap sosial tersebut sekitar 40%-60% pada siswa, pada hal juga data tersebut merupakan fenomena yang layak di teliti untuk penelitian untuk mencari tahu akar permasalahan dari fenomena masalah tersebut.<sup>8</sup>

Kemudian juga peneliti juga menemukan masalah pada sekolah diatas peneliti menemukan masalah di sekolah tersebut kurangnya mengasah keterampilan sosial pada siswa baik keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan mendengarkan kritikan dari guru saat mengajar di kelas, ini merupakan suatu masalah yang harus di teliti karena siswa ketika belajar di kelas, guru juga mengajarkan pemahaman materinya untuk mengasah kemampuannya atau keterampilannya dalam

---

<sup>8</sup> Umi Nur Hanifah, Chumdari, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo, "Problem Based Learning Model to Improve Social Attitude in Elementary School Students," 2014.

belajar yang siswa tahu ketika siswa presentasi di kelas, siswa ketika presentasi masih banyak belum memahami pengetahuannya tentang teori pembelajarannya karena ketika guru mengajar di kelas siswa lebih asyik komunikasi dengan siswa lain untuk bergurau dan bercanda saja ada juga sebagian siswa ketika belajar di kelas ingin mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk mengetahui tentang materi yang diajarkan guru, akan tetapi siswa lain banyak asyik ngobrol sendiri tidak mau mengasah kemampuan tersebut, gurunya juga memberikan arahan bahwa harus serius untuk belajar tetapi siswa tidak mendengarkan arahan guru tersebut rendahnya keterampilan sosial siswa disana mayoritas 40%-60%, pada hal ini fenomena ini layak di teliti lebih lanjut untuk mencari solusi dari masalah ini. Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan diatas merupakan data valid peneliti dari narasumber ketika wawancara di sekolah SMPN 1 Ngrambe Ngawi yaitu Bu Sarti, S.Pd disitu masalah yang peneliti temukan ada tiga masalah utama yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* hanya di kelas VIII, Rendahnya sikap sosial pada siswa, dan rendahnya keterampilan siswa dalam belajar. Hal ini juga peneliti mengambil kesimpulan dari akar permasalahan ini yaitu dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

Salah satu contoh dari penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika, yang menggunakan model penelitian kuantitatif dari penelitian terdahulu ini dengan apa yang peneliti angkat hampir sama cuma ada beberapa yang berbeda, salah satunya penelitian terdahulu lebih fokus model pembelajaran *problem based learning* dan sikap sosial terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika, dalam hal ini peneliti dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam penelitiannya yang akan diangkat masalahnya yaitu

pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial. karena kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu bagian teori dari keterampilan sosial.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti akan mengupas tuntas permasalahan yang dihadapi di sekolah SMPN 1 Ngrambe dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Etnosains* dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi.** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan dari latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut

1. Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Kelas Masih Kurang dalam Menjaga Sikap Sopan dan Santun
2. Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Kelas Masih Sering Ngatuk dan Malas Berpikir
3. Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi Dalam Sekolah Kurang Berinteraksi Komunikasi Pada Temannya Maupun Gurunya
4. Sekolah SMPN 1 Ngrambe Ngawi Masih Jarang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Etnosains*
5. Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi Kurang Sopan dan Santun Terhadap Guru Saat Pembelajaran Berlangsung

## **C. Pembatasan masalah**

Peneliti membatasi penemuan masalah dikarenakan situasi, kondisi, tempat dan waktu. Banyak hal yang menyebabkan siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi masih kurang memahami model pembelajaran dengan pendekatan ceramah, serta dalam hal ini Siswa siswa SMPN 1 Ngrambe Ngawi masih kurang dalam budaya keterampilan

menyapa guru, keterampilan berkomunikasi dengan temannya dengan baik peneliti memberi batasan ruang lingkup yang akan dilakukan pada siswa SMPN 1 Ngrambe

#### **D. Rumusan masalah**

Bedasarkan dari latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learnig Berbasis Etnosians* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di SMPN 1 Ngrambe Ngawi ?
2. Apakah ada Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di SMPN 1 Ngrambe Ngawi ?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning Berbasis Etnosains* dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di SMPN 1 Ngrambe Ngawi ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Bedasarkan dari latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa tujuan masalah diantaranya sebagai berikut

1. Untuk mengaetaahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning Berbasis Etnosains* terhadap keterampilan sosial siswa di SMPN 1 Ngrambe
2. Untuk mengetahui seberapa besar sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa di SMPN 1 Ngrambe
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning Berbasis Etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa di SMPN 1 Ngrambe

#### **F. Manfaat penelitian**

Bedasarkan dari latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa manfaat masalah diantaranya sebagai berikut

1. Teoritis



- a. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial
- b. Penelitian ini akan memberi khazanah keilmuan dalam pembelajaran dan sikap pada siswa dalam keterampilan sosial

## 2. Praktik

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nanti akan memberikan dampak pada sekolah dalam wawasan keterampilan sosial

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini nanti akan memberikan dampak penting bagi seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran tentang keterampilan sosial pada siswanya.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini nanti akan memberikan dampak penting bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran dan sikap sosial dalam keterampilan sosial.

## G. Sistematika pembahasan

Bedasarkan hal ini di sini adalah sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian ini sebagai berikut:

BAB I sebagai pendahuluan. Bedasarkan bab ini berisi tentang latar belakang masalah merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi dan merupakan landasan awal dalam penemuan masalah yang akan dikaji, diteliti dan di pahami, identifikasi masalah merupakan bagian penting dalam menemukan masalah dan mengkaji masalah yang ditemukan di lapangan, pembatasan masalah merupakan batas batas dalam penelitian di lapangan baik dari segi waktu kondisi dan situasi dalam proses penelitian, rumusan masalah merupakan penjelasan dalam pernyataan-pernyataan dalam temuan masalah oleh

peneliti untuk dikaji dan diteliti, tujuan masalah merupakan upaya peneliti untuk menemukan sebuah jawaban dari hasil penelitian pada fenomena masalah yang di kaji serta di teliti di lapangan, dan manfaat penelitian merupakan point penting juga pada hasil penelitian pada lapangan dengan hasil yang peneliti temukan sangat bermanfaat apa tidak bagi di lapangan. Sistematika pembahasan merupakan alur penulisan dalam penyusunan skripsi yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian di lapangan. Jadwal penelitian merupakan waktu dimana peneliti mulai kapan meneliti di sebuah lapangan.

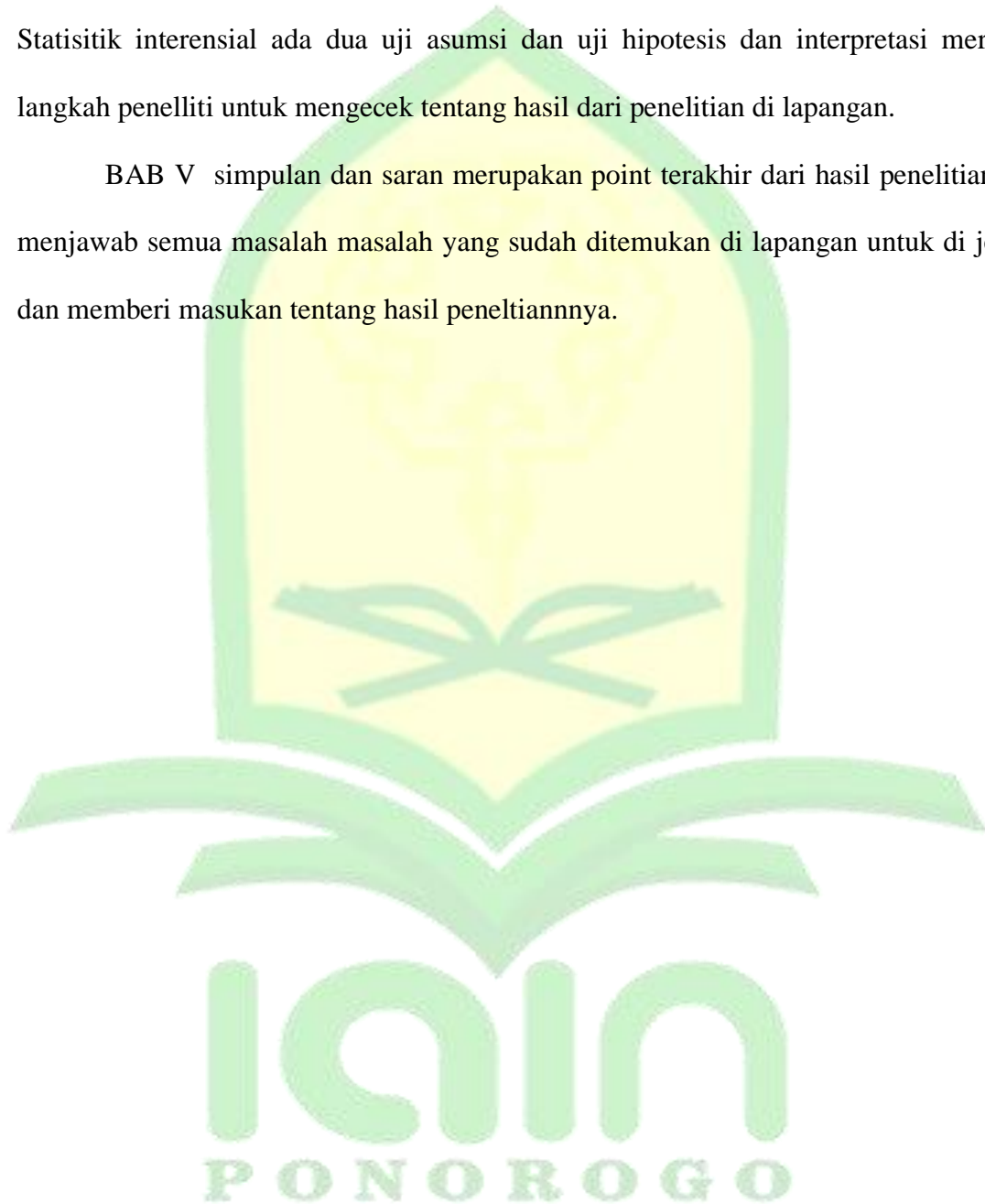
BAB II berisi kajian teori yang merupakan landasan landasan teori yang akan di pakai peneliti dalam penelitian di lapangan dalam memecahkan fenomena masalah yang di temukan. Telaah penelitian terdahulu merupakan para para peneliti sebelumnya yang meneliti tentang teori teori yang akan peneliti lakukan menemukan kebaruan terhadap peneliti temukan. Kerangka berpikir merupakan proses alur pengumpulan data dan penelitian di lapangan. Hipotesis penelitian merupakan pengujian dalam penelitian dengan diterima atau ditolak dalam penelitian.

BAB III pendekatan dan jenis penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian dengan melalui beberapa jenis penelitian secara umum dalam penelitian di lapangan oleh peneliti. Lokasi dan waktu penelitian merupakan salah satu proses peneliti menemukan lokasi dan waktu yang tepat untuk meneliti sebuah masalah yang di temukan di lapangan. Populasi dan sampel merupakan proses peneliti mengumpulkan data data di lapangan dengan narasumber tentang masalah yang ditemukan. Variabel merupakan atribut atau nilai dari sebuah teori yang akan di teliti oleh peneliti di lapangan. Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan proses langkah peneliti mengumpulkan data serta, meneliti dan mengaji sebuah masalah ditemukan di lapangan untuk di selesaikan. Validitas dan realibilitas instrumen merupakan proses dalam penelitian untuk mencari keabsahan dan keaslian data sebelum di validasi. Teknik analisis data merupakan proses

dalam penelitian untuk mengecek, mengkaji dan menjawab sebuah rumusan masalah dalam peneliti temukan di lapangan.

BAB IV hasil dan pembahasan meliputi deskripsi data merupakan hasil dari penelitian yang di temukan dan sudah di kaji oleh peneliti dalam penelitian di lapangan. Statistik inferensial ada dua uji asumsi dan uji hipotesis dan interpretasi merupakan langkah penelliti untuk mengecek tentang hasil dari penelitian di lapangan.

BAB V simpulan dan saran merupakan point terakhir dari hasil penelitian untuk menjawab semua masalah masalah yang sudah ditemukan di lapangan untuk di jelaskan dan memberi masukan tentang hasil peneltiannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

###### a. *Problem Based Learning*

Pada model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa-siswa dalam untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. *problem based learning* akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pada pendapat di atas disimpulkan bahwa model adalah sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang, di dalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang dapat dijadikan penuntun mencapai tujuan pembelajaran. Jika ditambahkan dengan model *problem based learning*, maka sesungguhnya model ini berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disugahi berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya.

Bedasarkan model pembelajaran *problem based learning* ini juga mengajarkan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan meningkatkan sikap peduli, sikap tanggung jawab, sikap sopan dan sikap santun. Serta mengajarkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, mendengarkan

orang lain, percaya diri, berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah melalui keterampilan keterampilan siswa seperti, keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan komunikasi.

Kemudian serta juga para ahli lain tentang model pembelajaran *problem based learning* diantaranya Menurut *Duch*, *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud, Menurut *Arends*, *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut *Glazer*, mengemukakan *problem based learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata menurut peneliti proses pembelajaran *problem based learning* juga membahas tentang keterampilan sosial yang akan di bahas dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.**

Menurut pendapat *Duch* dalam pendapatnya terkait teori model pembelajaran *problem based learning* itu ada beberapa ciri menurut pendapatnya diantaranya :

---

<sup>9</sup> Siti Nuraeni, “Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 21–25, <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

- 1) bahwa *problem based learning* sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
- 2) pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>10</sup>

### c. Urgensi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Bedasarkan model pembelajaran problem based learning sangat di nilai sangat penting dalam membantu implementasi kurikulum 2013, yang sangat ini sedang digalahkan salah satunya di SMPN 1 Ngrambe Ngawi, yang dimana

---

<sup>10</sup> S Syamsidah and H Hamidah, "Buku Model Problem Based Learning," *Deepublish* 1, no. 1 (2018): 1–102, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C).

sekolah ini menerapkan ini dalam model pembelajaran *problem based learning* adapun juga urgensi dalam *problem based learning* diantaranya :

- 1) Seorang lulusan tidak dapat menaggulangi masalah yang dihadapinya hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu. Ia harus mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui *problem based learning* yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa, dapat menerapkan model pembelajaran secara spiral (*spiral learning model*) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Oleh karena itu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup.
- 2) Integrasi antara berbagai konsep/prinsip/informasi cabang ilmu dapat terjadi
- 3) Kemampuan mahasiswa untuk secara terus menerus melakukan “*up-dating*” / pengembangan pengetahuannya tercapai
- 4) Perilaku sebagai “*life long learner*” dapat tercapai
- 5) Langkah langkah *problem based learning* melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan :
  - a) Keterampilan penelusurna kepustakaan
  - b) Keterampilan membaca
  - c) Keterampilan/keterampilan membuat catatan
  - d) Kemampuan kerjasama dalam kelompok
  - e) Keterampilan berkomunikasi
  - f) Keterbukaan
  - g) Berpikir ananlitik
  - h) Kemandirian dan keaktifan belajar

- i) Wawadan dan keterpaduan ilmu pengetahuan
- 6) Daopat mengimbangi kecepatan informasi atau ilmu pengetahuan yang sangat cepat.<sup>11</sup>

#### d. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Bedasarkan tujuan tujuan pembelajaran model *problem based learning* dalam menjelaskan tentang sikap dan keterampilan sosial di SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang peneliti temukan banyak masalah masalah yang terjadi di sana. Ini ada beberapa tujuan *problem based learning* yaitu Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukan untuk memberikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan untuk secara aktif membangun pengetahuan siswa. Pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan belajar mandiri siswa.

Otonomi akademik dan keterampilan sosial dapat dibentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber daya akademik yang relevan untuk memecahkan masalah. Secara spesifik, pembelajaran berbasis masalah bertujuan membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (klasifikasi akademik). Yang pertama adalah bidang persepsi (pengetahuan), yaitu integrasi ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah ke masalah kehidupan nyata mendorong siswa untuk menerapkan latar belakang pengetahuan yang ada. Kedua, bidang psikomotorik (keterampilan) berupa melatih siswa dalam keterampilan pemecahan masalah ilmiah (*scientific reasoning*), berpikir kritis,

---

<sup>11</sup> Sebastianus Sambi, Wilodati Wilodati, and Siti Komariah, "Urgensi Pengajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Problem Based Learning," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 2 (2020): 125–34, <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.31>.



belajar mandiri langsung dan belajar sepanjang hayat. Ketiga adalah area emosional (sikap), yaitu pengembangan karakter pribadi, pengembangan hubungan manusia dan pengembangan diri yang berkaitan dengan psikologi.<sup>12</sup>

**e. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Bedasarkan model pembelajaran *problem based learning* di bawah ini merupakan beberapa karakteristik model pembelajarannya sebagai berikut

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam

---

<sup>12</sup> Berpikir Kritis and Memecahkan Masalah, "Penerapan Problem Based Learning," 2015, 160–75.

bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan. Kolaborasi.

- 5) Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.<sup>13</sup>

#### **f. Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut *Trianto*, manfaat *problem based learning* yaitu “dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pembelajar yang mandiri”.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Menurut *M. Taufiq Amir*, *problem based learning* memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,
- 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- 3) mendorong untuk berpikir,
- 4) membangun keterampilan soft skill,

---

<sup>13</sup> Rahmadani, “Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL),” *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75–86, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/4440/pdf>.

- 5) membangun kecakapan belajar,
- 6) emotivasi siswa belajar.<sup>14</sup>

**g. Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning***

Bedasarkan hal ini bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut

- 1) Pembelajaran bersifat *student-centered* yang aktif.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil dan semua anggota kelompok memberikan kontribusinya secara aktif.
- 3) Diskusi dipicu oleh masalah yang bersifat integrasi interdisiplin yang didasarkan pada pengalaman/kehidupan nyata.
- 4) Diskusi secara aktif merangsang mahasiswa untuk menggunakan *prior knowledge*.
- 5) Siswa terlatih untuk belajar mandiri dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup.
- 6) Pembelajaran berjalan secara efisien, karena informasi yang dikumpulkan melalui belajar mandiri sesuai dengan apa yang dibutuhkannya (*need to know basis*).
- 7) Feedback dapat diberikan sewaktu tutorial, sehingga dapat memacu mahasiswa untuk meningkatkan usaha pembelajarannya.
- 8) Latihan keterampilan diberikan secara paralel.

**h. Langkah Langkah *Problem Based Learning***

Pada dasarnya setiap model pembelajaran pasti memiliki dasar dasar langkah dalam proses pembelajaran dalam pendidikan bagi siswannya, pada hal ini langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* diantaranya

---

<sup>14</sup> Joko Susanto, "Kajian Pustaka A. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL)," n.d., 9–28.

- 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah
- 2) Mengorganiasi siswa untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Tabel 2.1 Tahapan *Problem Based Learning***

Tahapan	Perilaku Guru
Tahap 1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan</li> <li>3. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih</li> </ol>
Tahap 2 Mengorganiasikan siswa untuk belajar	Memahami siswa untuk mendefinisikan dan mengorganiasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahapan 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahapan 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman
Tahapan 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja

**i. Keuntungan dan Kekurangan Dalam *Problem Based Learning***

*Problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik dihadapan dengan situasi di mana 60 konsep diterapkan. Dalam situasi *problem based learning*, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut *Johnson & Johnson*,: (1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Problem based learning* menekankan peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. *Problem based learning* ini membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks (2) meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran *Problem based learning* mendukung peserta didik dalam kerja tim. Berdasarkan kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja (3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

*Problem based learning* memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas. Hal lain yang menjadi kekurangan *Problem based learning* yaitu meskipun *Problem based learning* sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari *problem based learning* dalam pembelajaran itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 2017.

## 2. Etnosains

### a. Pengertian *Etnosains*

*Etnosains* berasal dari kata Yunani yakni “*Ethnos*” yang berarti bangsa dan “*Scientia*” yang berarti pengetahuan, Werner dalam Hum, mendefinisikan *etnosains* sebagai *system of knowledge and cognition typical of a given culture*. Penekanannya adalah pada sistem pengetahuan, yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat, karena berbeda dengan pengetahuan masyarakat yang lain. Sebagai sebuah paradigma, *etnosains* menggunakan definisi kebudayaan yang berbeda dengan paradigma-paradigma lain dalam antropologi budaya.

*Etnosains* merupakan perangkat suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau suku bangsa yang diperoleh menggunakan metode tertentu serta mengikuti prosedur tertentu yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat tertentu dan kebenarannya dapat diuji secara empiris dan lokal. *Etnosains* merupakan sebuah konsep dari pengetahuan berupa adat istiadat, dengan bahasa dan budaya tertentu yang setiap masyarakat memiliki ciri khas budayanya sendiri yang bertujuan, untuk mencerminkan pemikiran adat sendiri tentang bagaimana dunia fisik mereka harus diklasifikasikan.

Berdasarkan *etnosains* ada juga tiga bidang kajian teori yang diterapkan pada masyarakat diantaranya, (1) *Etnosains* Bertujuan Untuk Menekankan Pada Kebudayaan Situasi Sosial Yang Di Hadapi. (2) *Etnosains* Menekankan Pada Kebudayaan Berupa Nilai Dan Norma Yang Dilarang Maupun Diperbolehkan Serta Pengembangan Teknologi, (3) *Etnosains* Menekankan Kebudayaan Sebagai

Peristiwa Yang Dapat Menjadikan Masyarakat Berkumpul Dan Bersifat Mempengaruhi Perilaku Sehari Hari.<sup>16</sup>

Bedasarkan *etnosains* ada juga sejarahnya pada tahun 1998 siswa Indian Amerika yang menemukan makna pembelajaran khususnya matematika dan sains ketika *etnosains* diintegrasikan dalam pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dengan baik saat dikoneksikan dengan pengetahuan budaya. Hal ini berkaitan dengan teori *Vygotsky* yang menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural – historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia. Perubahan kognitif terjadi dalam *ZPD (zone of proximal development)* ketika guru dan siswa berbagi alat-alat budaya dan interaksi dengan mediasi budaya menghasilkan perubahan kognitif ketika menginternalisasikan dalam diri siswa. Menurut peneliti *Etnosains* juga merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran apalagi dalam berbasis masalah budaya dalam keterampilan sosial.<sup>17</sup>

#### **b. Karakteristik *Etnosains***

Bedasarkan kurikulum 2013 dikembangkan kompetensi inti dalam pembelajaran. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama akan dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti

---

<sup>16</sup> Wadij, “Akulturasi Budaya Banjar Di Banua Halat,” 2011, h. 10-11.

<sup>17</sup> Wahyu Iskandar and Fia Alifah Putri, “Problem Based Learning ( PBL ) Berbasis Etnosains Dan Etnomatematik” 2, no. 2 (2022): 275–84.

menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kurikulum 2013 menyatukan sekolah dan masyarakat pada dimensi pendidikan. sehingga; K1, K2, K3, dan K4 bersifat holistik. Untuk itu inovasi pembelajaran dengan memasukan budaya dalam kelas sebagai solusi dalam mengembangkan kompetensi siswa. Tanpa disadari budaya membentuk kepribadian individu manusia yang baik dan individu manusia yang jahat. Untuk itu, dalam pendidikan formal perlu memasukan budaya di dalam kelas sebagai inovasi pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 budaya sebagai bentuk pengembangan karakter anak. Inovasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya adalah *etnosains*.<sup>18</sup>

### c. Proses Model Pembelajaran *Etnosains* ( Sintak *Etnsains* )

Bedasarkan menurut kurikulum k13 bahwa model pembelajaran *etnosains* yang sudah dijelaskan di bagian karakteristik sebagai berikut :

**Tabel 2.2 sintak etnosains**

Langkah Langkah	Point Penting
Membuat intervebtaris pengetahuan adat	Sekolah/kampus harus menjalin hubungan dengan masyarakat lokal dan lembaga adat untuk memastikan arus informasi dan dokumentasi pengetahuan adat lintas budaya dan mendorong penelitian tentang hibridisasi pengetahuan lokal dengan pengetahuan ilmiah lanjutan lainnya
Pemilihan bahan ajar yang akan diintegrasikan dengan kearifan lokal	Kami tidak dapat mengintegrasikan semua materi pembelajaran dengan kearifan lokal sehingga kami harus memilih materi yang kompatibel
Merancang jaringan konsep dengan integrasi dan relevansi yang sesuai	Kita harus menentukan konsep yang relevan yang dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal.
Mengubah kearifan lokal/pengetahuan adat menjadi sains	idak semua kearifan lokal dapat dicari penjelasannya secara ilmiah, namun sebisa mungkin dapat dijelaskan relevansinya dengan ilmu pengetahuan
Mengembangkan buku ajar atau bahan ajar	Kita harus menyajikan dan menganalisis

<sup>18</sup> Yuliana Wahyu, "Pembelajaran Berbasis Etnosains Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 140–47.



bedasarkan kosnep, praktik dan produk asli	masalah dari perspektif budaya asli siswa dan bagaimana budaya lokal dan budaya ilmiah barat dapat saling melengkapi dalam pengalaman sehari-hari siswa
Mengintegrasikan etnosains dalam model pembelajaran	Pada tahap ini kita menentukan dimana sintaks model pembelajaran yang digunakan

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Etnosains***

Etnsains memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

##### 1) Kelebihan *Etnosains*

- a) Pembelajaran yang disampaikan lebih bermakna.
- b) Dapat menghadirkan kearifan lokal dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik mengerti kaitannya antara kebudayaan atau kearifan lokal yang berhubungan dengan sains.
- d) Peserta didik lebih bijak terhadap lingkungan.
- e) Pelestarian kebudayaan melalui pendidikan, dan peserta didik tidak kehilangan jati diri bangsa

##### 2) Kekurangan *Etnosains*

Tidak semua pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran itu sudut pandang *etnsains*.<sup>19</sup>

### **3. *Problem Based Learning* Berbasis *Etnosains***

#### **a. Pengertian *Problem Based Learning* Berbasis *Etnosains***

Menurut pempdapat *Welch*, (1979) meninjau bahwa kurikulum sains pada periode di atas menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mencapai tujuan "memperbarui konten sains" dan "menyediakan alternatif kurikuler dalam sains". Sementara garis perkembangan signifikan yang membawa sejarah sains ke dalam sains pendidikan dengan pengemasan konsep baru dari masa ke masa. Sains di mengeluarkan kemurniannya agar bisa di kompilasi oleh pendidikan sains Sains

<sup>19</sup> Iskandar and Putri, "Problem Based Learning ( PBL ) Berbasis Etnosains Dan Etnomatematik."

saat ini telah berkembang menguasai budaya, cabang ilmu, penemuan dan sejarah yang dapat di jawab oleh sains Sains menguasai dunia dan digunakan sebagai senjata ampuh dalam menyebarkan kemajuan hidup manusia. Zaman era pendidikan unggul saat ini sains tetap jadi prinsip utama pembelajaran Warga sekolah dituntut untuk mampu menguasai sains dan permasalahannya. Metode dan model pembelajaran mengandalkan fotmat baru pembelajaran.

Menurut pendapat *Sumarni (2018)* menyimpulkan bahwa *problem based learning etnosains* dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada peserta didik. *Etnosains* pada pembelajaran dapat mengasah peserta didik untuk mengkaji kearifan lokal dan mengekspos potensi ilmu sains yang tertanam didalamnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu sains. Pembelajaran kimia terintegrasi *etnosains* mengutamakan pada penguasaan materi dalam mempersiapkan pengetahuan awal Proses pembelajaran yang mengintegrasikan *problem based learning etnosains* dapat menambah wawasan peserta didik akan pengetahuan khas masyarakat serta pengetahuan ilmiahnya.

Kesempatan ini peneliti juga akan mengkaji *problem based learning berbasis etnosains* dalam keterampilan sosial untuk mengasah kemampuan siswa dalam belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini di SMPN 1 Ngrambe Ngawi kelas VIII materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena di sana merupakan sekolah yang mengasah kemampuan siswa, dengan berbasis budaya seperti budaya keterampilan sosial dan sikap sosial pada siswa.

**b. Karakteristik *Problem Based Learning Bersasis Etnosains***

Bedasarkan kurikulum 2013 dikembangkan kompetensi inti dalam pembelajaran. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah

menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama akan dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kurikulum 2013 menyatukan sekolah dan masyarakat pada dimensi pendidikan. sehingga; K1, K2, K3, dan K4 bersifat holistik. Untuk itu inovasi pembelajaran dengan memasukan budaya dalam kelas sebagai solusi dalam mengembangkan kompetensi siswa. Tanpa disadari budaya membentuk kepribadian individu manusia yang baik dan individu manusia yang jahat. Untuk itu, dalam pendidikan formal perlu memasukan budaya di dalam kelas sebagai inovasi pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 budaya sebagai bentuk pengembangan karakter anak. Inovasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya adalah *etnosains*

### ***c. Ciri-Ciri Problem Based Learning Bersasis Etnosains***

- 1) konservasi, yaitu upaya manajemen penggunaan biosfer untuk mendapatkan keuntungan dan dapat memperbaharui serta melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang,
- 2) pengembangan sumber daya manusia,
- 3) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan,
- 4) sebagai pelajaran, kepercayaan, sastra, dan pantangan,
- 5) membekali manusia untuk memaknai kehidupan sosial, etika dan moral, dan politik

**d. Sintak *Problem Based Learning Berbasis Etnosains***

Bedasarkan dalam kurikulum k13 bahwa sintak *problem based learning berbasis etnosains* merupakan sintak yang paling di cari dan banyak di minati untuk model pembelajaran era sekarang sintaknya sebagai berikut

**Tabel 2.3 Sintak *Problem Based Learning Berbasis Etnosains***

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi serta menyajikan suatu permasalahan	Mendengarkan penjelasan pendidik
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan mengemukakan suatu masalah	Menerima informasi yang disampaikan pendidik
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Pendidik membimbing peserta didik melakukan eksperimen	Peserta didik membentuk kelompok untuk melakukan eksperimen dan berdiskusi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan pengolahan data hasil eksperimen dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk melakukan presentasi di depan kelas  Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah didiskusikan melalui pendekatan etnosains	Peserta didik Mengolah dan Menganalisis data yang diperoleh saat melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik yang dilengkapi dengan pendekatan etnosains secara berkelompok. Setelah berdiskusi peserta didik mempresentasikan hasil eksperimen di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik melakukan evaluasi berdasarkan pendekatan etnosains yang dipahami oleh peserta didik	Perwakilan peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari mengaitkan dengan etnosains dan dibenarkan
---	---	---

#### e. Keunggulan Dan Kelemahan *Problem Based Learning Berbasis Etnosains*

Bedasarkan hal ini *model pembelajara problem based learning berbasis etnosians* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahhan sebagai berikut

##### 1) Kelebihan

- a) Pembelajaran berbasis masalah yang disampaikan lebih bermakna.
- b) Dapat menghadirkan kearifan lokal dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik mengerti kaitannya antara kebudayaan atau kearifan lokal yang berhubungan dengan sains.
- d) Peseta didik lebih bijak terhadap lingkungan.
- e) Pelestarian kebudayaan melalui pendidikan, dan peserta didik tidak kehilangan jati diri bangsa

##### 2) Kekurangan

Tidak semua pelajaran yang berbasisi masalah yang diintergrasikan dalam pembelajaran itu sudut pandang *etnosains*.<sup>20</sup>

#### 4. Sikap Sosial

##### a. Pengertian Sikap Sosial

Bedasarkan istilah sikap dalam bahasa inggris disebut *atitude*, sedangkan istilah *atitude* berasal dari bahasa latin, yaitu *apulus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang bersifat meelakukan kegiatan. Secara umum bahwa sikap

<sup>20</sup> G A Chalis, "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* I, no. 3 (2020), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/794%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/794/712>.

merupakan kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu, jika dihadapkan dengan masalah atau objek.

Menurut *howard dan kendler* memberi pernyataan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi pribadi, situasi, ide, konsep.

Menurut *krech waker* sikap merupakan sebuah ungkapan atau respon baik positif maupun negatif dalam situasi yang dimana, seseorang memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, maupun keterampilan mendengarkan dari orang lain meskipun keterampilannya masih kurang.<sup>21</sup>

Bedasarkan kamus psikologi sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respons baik positif maupun negatif terhadap orang, benda, atau situasi tertentu. Beberapa pendapat tentang sikap bahwa secara rinci sikap merupakan kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuknya berdasarkan pengalaman, serta sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang atau kelompok, satu sama lain. Peneliti juga berpendapat bahwa sikap sosial merupakan pemahaman karakter dalam adab sekolah baik siswa maupun warga sekolah disana<sup>22</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Sikap Sosial**

**Bedasarkan hal ini sikap sosial memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut**

- 1) Selalu menggambarkan antara subyek dan objek

---

<sup>21</sup> Isna Ulfah, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Brengkok Susukan Banjarnegara," 2018, 1–23.

<sup>22</sup>Nasehudin, "Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga," *Jurnal Eduksos* IV, no. 1 (2015): 1–19, [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471285&val=9452&title=PEMBENTUKAN\\_SIKAP\\_SOSIAL\\_MELALUI\\_KOMUNIKASI\\_DALAM\\_KELUARGA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471285&val=9452&title=PEMBENTUKAN_SIKAP_SOSIAL_MELALUI_KOMUNIKASI_DALAM_KELUARGA).

- 2) Tidak di bawa sejak lahir, tetapi di pelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan
- 3) Karena dapat dipelajari sikap dapat berubah-ubah
- 4) Tidak akan hilang, meskipun kebutuhan sudah terpenuhi
- 5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek
- 6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.

### c. Fungsi Sikap Sosial

**Bedasarkan hal ini sikap sosial memiliki beberapa fungsi-fungsi sebagai berikut**

- 1) Penyesuaian diri
- 2) Pengatur tingkat penyesuaian
- 3) Alat pengatur pengalaman
- 4) Pernyataan kepribadian.<sup>23</sup>

### d. Aspek-Aspek Sikap Sosial

Bedasarkan ranah sikap sosial yang tercantum dalam kompetensi inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas poin. Diantaranya sebagai berikut

- 1) Jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, dalam permainan tidak curang (mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.
- 2) Disiplin artinya mengikuti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dalam kehidupan berbangsa, disiplin merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku.

---

<sup>23</sup> Adang Hambali, *Psikologi Sosial*, Dr. Beni A (Bandung, 2015).

- 3) Tanggung jawab artinya memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat.
- 4) Santun artinya halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan. Santun sebagai prilaku yang penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.
- 5) Peduli artinya mengindahkan, memerhatikan, dan menghiraukan. Sikap peduli dibagi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
- 6) Toleransi adalah sikap toleran. Toleransi adalah batas penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, atau penyimpangan yang masih dapat diterima. Dalam arti yang lebih operasional, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 7) Gotong royong yaitu bekerja bersama-sama (tolong menolong atau bantu membantu). Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang dibina melalui rasa kebersamaan, adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban orang lain.
- 8) Kerjasama, yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama harus dimiliki oleh peserta didik selama ditunjukan untuk tujuan yang positif.



- 9) Cinta damai yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun.
- 10) Percaya diri, yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- 11) Responsif, artinya menanggapi, tergerak hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Dalam arti istilah responsif adalah kesadaran seseorang untuk melakukan tugasnya dengan sungguh\_sungguh.
- 12) Proaktif, artinya aktif menjemput bola. Sikap proaktif dapat ditunjukkan dari kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya<sup>24</sup>

#### e. Indikator Sikap Sosial

Bedasarkan hal ini sikap sosial memiliki beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

##### 1) Sikap peduli

Merupakan suatu sikap atau respon untuk meningkatkan kesadaran diri pada setiap orang, bahwa setiap orang memang membutuhkan satu sama lain dalam hidup

##### 2) Sikap tanggung jawab

Merupakan suatu sikap dengan amanah yang di berikan suatu situasi, maupun orang untuk menjalaninya sampai tuntas

##### 3) Sikap sopan

Merupakan sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan

---

<sup>24</sup> Hengki Wijaya, *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>.

#### 4) Sikap santun

Merupakan norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati dan saling sayang menyayangi.

#### f. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi sikap dari berbagai sumber yang diunduh melalui internet tentang dunia psikologi

- 1) Pengalaman Pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi dan penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.
- 2) Kebudayaan. *B.F. Skinner* menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain adalah pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.
- 3) Orang Lain yang Dianggap Penting. Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggap penting tersebut.

- 4) Media Massa. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- 5) Institusi Pendidikan dan Agama. Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.
- 6) Faktor Emosi dalam Diri. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rohmah Dwi Yuniarti, "Segala Sesuatu Itu Sulit , Tetapi Akan Menjadi Lebih Sulit Apabila Kita Tidak Memulai Untuk Menyelesaikannya ( Penulis ) ‘ La Yukallifullahu Nafsan Illa Wusaha ’ ( Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Kecuali Sesuai Dengan Kemampuannya )," 2014.

## 5. Keterampilan Sosial

### a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan suatu komponen yang membantu individu dalam beradaptasi dengan berbagai macam setiap sosial. Individu dengan keterampilan sosial yang baik maka dapat dengan mudah mengelola emosi, mengembangkan kepedulian dan perhatian untuk orang lain, membangun hubungan positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menangani situasi yang menantang secara konstruktif dan sesuai dengan norma di lingkungannya. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di masyarakat yang didasarkan pada norma-norma sosial masyarakat dan mencakup sikap dan perilaku yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu.

Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat. Hal ini berarti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya. Sejalan dengan itu, *Cartledge & Milburn* menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Semua instrumen ini disusun berdasarkan dimensi keterampilan sosial. Gresham, dkk Bremer dan Smith, mendefinisikan lima dimensi keterampilan sosial, yaitu: (1) keterampilan berhubungan dengan orang lain (*peer relational skills*), (2) keterampilan manajemen diri (*self-management skills*), (3) keterampilan akademik (*academic skills*), (4) keterampilan mematuhi aturan (*compliance*

*skills*), dan (5) keterampilan menyatakan pendapat (*assertion skills*). Dalam penjelasan diatas keterampilan sosial bisa di jelaskan secara umum bahwa merupakan suatu tindakan atau kemampuan seseorang dalam bermasyarakat untuk menjalin hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dalam bersosial di mayarakat..<sup>26</sup>

Keterampilan sosial memiliki 3 aspek yang meliputi timbal balik sosial, partisipasi sosial/menarik diri, dan perilaku sosial yang merugikan. Timbal balik sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan aktif interaksi sosial dan menunjukkan keterampilan pengambilan sudut pandang. Partisipasi/penghindaran sosial terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan sosial atau penarikan diri dari partisipasi sosial. Menurut peneliti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan setiap orang dalam hidup untuk mengasah kemampuannya dalam meningkatkan skill dalam kehidupan.<sup>27</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial**

*Elksnin & Elksnin* sebagaimana mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

- 1) Perilaku interpersonal Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

---

<sup>26</sup>Nurma Izzati, “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa,” *Jurnal Edueksos* III, no. 1 (2014): 87–100, <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/417>.

<sup>27</sup> Afitria Rizkiana, Latipun, and Rr. Siti Suminarti Fasikhah, “Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua Untuk Melatih Keterampilan Sosial Pada Anak Autism Spectrum Disorder,” 2019.

- 2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri Merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis Merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- 4) *Peer acceptance* *Peer acceptance* merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- 5) Keterampilan komunikasi Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.<sup>28</sup>

### c. Bentuk Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku yaitu:

- 1) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami orang lain.

---

<sup>28</sup>Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 32–38, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.

- 2) Perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

#### **d. Fungsi Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hal ini keterampilan sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai saran untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Membantu orang lain.
- 3) Kerjasama.
- 4) Mengambil keputusan
- 5) Berkomunikasi dan berpartisipasi.

#### **e. Jenis-Jenis Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hal ini keterampilan sosial menurut *Elksnin & Elksnin* memiliki beberapa jenis-jenis sebagai berikut :

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi berusaha untuk saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material
- 2) Keterampilan komunikasi mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya
- 3) Keterampilan membangun tim/kelompok: mengakomodasi pendapat orang, bekerjasama, saling menolong, saling memperhatikan;

- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda.
- 5) Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk melatih otak untuk berpikir secara logika untuk menyelesaikan masalah.<sup>29</sup>

#### **f. Faktor-Faktor Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hal ini keterampilan sosial memiliki beberapa faktor-faktor sebagai berikut :

##### **1) Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi.

Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb. hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional,

---

<sup>29</sup> Robert M Kosanke, "Keterampilan Sosial Umum," no. 1998 (2019).



sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

## 2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

## 3) Sekolah

Dalam usia masuk sekolah siswa siswa mengalami banyak perubahan baik dalam berinteraksi pada guru maupun pada temannya, oleh karena itu ketika siswa masuk usia remaja siswa juga mengalami perubahan dalam keterampilan mendengarkan orang lain, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berfikir kritis dan keterampilan mengambil keputusan.

## 4) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi siswa memasuki usia remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang

menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.<sup>30</sup>

#### **g. Indikator-Indikator Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hal ini keterampilan sosial memiliki beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

##### 1) Keterampilan berpikir kritis

Merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan sosial dalam bergaul banyak orang, maupun beberapa kelompok tertentu di dunia masyarakat dengan menganalisa setiap situasi dalam komunikasi

##### 2) Keterampilan komunikasi

Merupakan sebuah keterampilan secara umum sudah melekat di masyarakat, dengan ciri khas gaya komunikasi setiap individu itu sangat beragam. Komunikasi juga sangat penting dalam dunia pendidikan apalagi komunikasi siswa dan guru dalam pembelajaran.

##### 3) Keterampilan menerima kritikan dan saran dari pendatpat orang lain

Merupakan keterampilan setiap individu baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat, yang sangat penting dalam bergaul dan berkomunikasi di dunia masyarakat yang sangat luas.

##### 4) Keterampilan mendengarkan

Merupakan keterampilan yang perlu di lestarikan pada dunia masyarakat, apalagi di era sekarang masyarakat hanya suka menghujat, tetapi masih kurang dalam mendengarkan informasi yang valid.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tri Haryadi, "Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Setelah Menerima Pembelajaran Permainan Tradisional Di SD Negeri Ngrancah Bantul Tahun Ajaran 2018/2019," *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nisa Amnini yang berjudul : Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid yang berfokus pada Keterampilan berpikir kritis.. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan siswa XI IPA 4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes esai dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berbantu SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning berbasis etnosains pada materi koloid lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan menggunakan model konvensional yang dibuktikan melalui uji hipotesis Mann Whitney yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dalam hasil posttest pada materi koloid..

Penelitian yang dilakukan oleh Dine Trio Ratnasari yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD dan metode ceramah bervariasi ditinjau dari sikap sosial siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kaduagung Timur 1 Kec. Cibadak Kab. Lebak-Banten dengan menggunakan rancangan Eksperimen Faktorial

---

<sup>31</sup> Amala. Dina, Meirza Faradita, and Fajar Setiawan, "Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial," *JURNAL IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS* 9, no. 1 (2021): 258–69.

Treatment by level 2x2. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Hasil penelitiannya adalah : (1) secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan metode ceramah bervariasi, (2) untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Era Primayanti, Made Suarjana, Gede Astawan. Dengan berjudul : Pengaruh Model problem based learning Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada, dengan bertujuan Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rancangan The Post Test Only Control Group Design. sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswa dari kelas eksperimen 25 siswa dan kelas kontrol 30 siswa yang diambil dengan sistem undian. Instrument yang digunakan yaitu kuisioner dan tes uraian

Penelitian yang dilakukan oleh andri suanto dengan judul : Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial beserta Kemampuan Kognitif Peserta Didik SMP Negeri 24 Bandung. Dengan tujuan Penelitian untuk melihat pengaruh penerapan model problem based learning dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan kemampuan kognitif beserta keterampilan sosial pada peserta didik. Metode yang digunakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design yang dipadukan dengan factorial design 3x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 24 Bandung, dengan sampel dua kelas yaitu kelas 7H sebagai kelas kontrol dan kelas 7K sebagai kelas eksperimen. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji

hipotesis dengan bantuan SPSS Statistik 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan perlakuan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan sosial dengan model problem based learning lebih efektif dibandingkan di kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh kustiyani dan puji lestari dengan judul : penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa gugus latihan ilmu sosial universitas negeri semarang tahun 2020-2021 dengan tujuan Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal untuk dunia kerja selanjutnya. Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan organisasi yang di bidang pendidikan kepramukaan yang ada di tingkat Fakultas Ilmu Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial dapat ditingkatkan melalui penerapan visi misi, struktur organisasi, pelaksanaan program kerja dan pola pembinaan di Gugus Latih Ilmu Sosial (2) Keterampilan sosial yang tumbuh di Gugus Latih Ilmu Sosial yaitu kompetensi religius, keorganisasian, sosial, dan kepribadian. Kegiatan mengembangkan keterampilan sosial dilakukan dengan meningkatkan tri bina. Penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa harus didukung dengan keaktifan dan pengembangan potensi anggota di Gugus Latih Ilmu Sosial perbedaan peneliti ini berfokus pada latihan gugus pramuka dan pendekatannya kualitatif, persamaanya sama sama fokus pada keterampilan sosial.

Penelitian yang ditulis oleh indah nugarini dan nella ramadhani dengan judul : keterampilan sosial menjaga kesejahteraan psikologis pengguna internet penelitian ini bertujuan untuk menguji peran keterampilan sosial dalam memediasi hubungan antara penggunaan internet berlebihan dengan kesejahteraan psikologis remaja. Partisipan penelitian ini adalah 206 remaja berusia 16-24 tahun (87 laki laki, 119 perempuan). Skala Adiksi Internet, Skala Keterampilan Sosial, dan Skala Kesejahteraan Psikologis yang

digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian sudah memenuhi standar psikometri. pada peneliti ini fokus pada kesejahteraan pengguna internet, persamaannya fokus pada keterampilan sosial dan penelitian menggunakan regresi sederhana.

Penelitian yang ditulis Siti Lailatus Sa'adah dengan judul : Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Local Materials terhadap Keterampilan Metakognisi, Keterampilan Inkuiri dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Pawayatan Daha 2 Kediri Learning in the SMP Pawayatan Daha 2 Kediri penelitian ini Belajar di SMP Pawayatan Daha 2 Kediri dengan multistrategi. Penerapan model yang diharapkan adalah siswa yang lebih aktif untuk bertanya dan berinteraksi aktif terhadap permasalahan di sekitarnya, sehingga menimbulkan kesan mendalam dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas materi lokal model PBL berdasarkan keterampilan metakognisi, keterampilan inkuiri dan keterampilan sosial serta siswa kelas delapan SMP Pawayatan Daha 2 Kediri. Penelitian ini merupakan rancangan quasi experimental dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen yang menggunakan kelas sebagai kontrol (multistrategi) dan satu kelas sebagai eksperimen (PBL). Menggunakan beberapa instrumen untuk mendukung penelitian ini yaitu pengukuran keterampilan metakognisi menggunakan rubrik penilaian keterampilan metakognisi berupa pretes.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan dengan judul : Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips penelitian ini bertujuan Proses pembelajaran IPS secara konvensional di SMPN 2 Ponorogo mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan ketidakmampuan siswa berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berorientasi HOTS mata pelajaran IPS

kelas VII C SMPN 2 Ponorogo (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS kelas VIII C SMPN 2 PONOROGO menggunakan model PBL (Problem Based Learning) berorientasi HOTS (Higher Other Thinking skills). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berorientasi Higher Other Thinking Skill (HOTS) terdapat tiga kegiatan, yaitu: awal, inti, dan penutup. Guru menetapkan ranah kognitif C4 (Menganalisa) sebagai kemampuan Higher Other Thinking Skill (HOTS) yang diamati. Hasil dari siklus I ke siklus II pada kemampuan C4 (menganalisis) dengan kategori membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan terdapat peningkatan. (2) Hasil belajar terdapat peningkatan, pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 87%. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berorientasi higher other thinking skills (hots) berhasil meningkatkan hasil belajar IPS. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, hasil belajar dan berbasis pembelajaran hots, persamaannya sama sama fokus model problem based learning terhadap pembelajaran ips.

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jihan Amnnini Nisa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh Model <i>Problem Based Learning Berbasis Etnosains</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajaran an <i>problem based learning berbasis etnosains</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Quasi experiment dengan nonequivalent control group design.</i></li> <li>Keterampilan berfikir kritis</li> <li>Hasil kelas ekprimen (77,43%) dan kelas kontrol dengan kategori baik (73,61%).</li> </ul>

				Proses
2	Dine Trio Ratnasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap sosial</li> <li>Regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajaran kooperatif tipe STAD</li> <li>Eksperimen Faktorial Treatment by level 2x2</li> <li>Hasil 72.50</li> </ul>
3	Putu Era Primayanti, Made Suarjana, Gede Astawan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh Model <i>problem based learning</i> Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis 4Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajarannya</li> <li>Sikap sosialnya</li> <li>Regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>The Post Test Only Control Group Design.</i></li> <li>Kemampuan berfikir kritis</li> <li>Hasil eksperimen 19,4 % dan kontrol 14,4%</li> </ul>
4	Andri Suanto	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial beserta Kemampuan Kognitif Peserta Didik SMP Negeri 24 Bandung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan sosial dan model pembelajarannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kuasi eksperimen dengan desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i></li> </ul>
5	Kustiyani dan Puji Lestari	<ul style="list-style-type: none"> <li>penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa gugus latihan ilmu sosial unviersitas negeri semarang tahun 2020-2021</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif</li> </ul>
6	Indah Nugarini dan Nella Ramadhani	<ul style="list-style-type: none"> <li>keterampilan sosial menjaga kesejahteraan psikologis pengguna internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Regresi sederhana</li> <li>Internet</li> <li>Hasilnya 13,23%</li> </ul>
7	Siti Lailatus Sa'adah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Efektifitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL) Berbasis Local Materials</i> terhadap Keterampilan Metakognisi, Keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajarannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kuasi experimental dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen</li> <li>Hasil ekperimen 48 % dan kontrol 28,2 %</li> </ul>



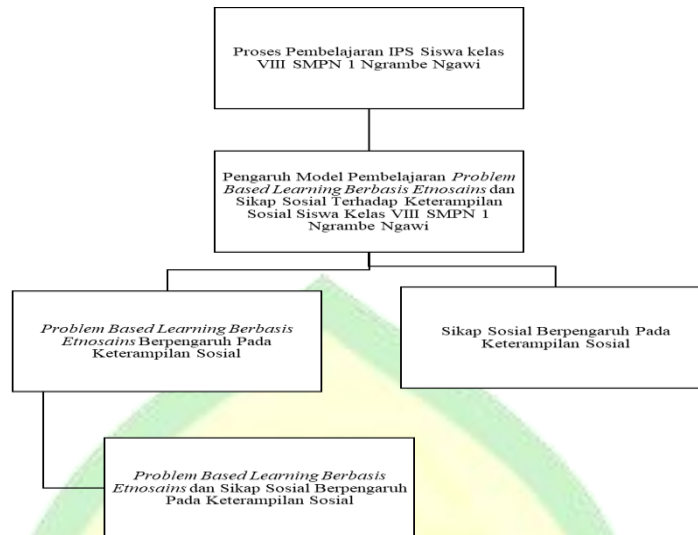
		Inkuiri dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 2 Kediri		
8	Muhammad Farhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembelajarannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tindakan kelas model Kemmis dan Mc</li> <li>• hasil tuntas 84% tidak tuntas 16%</li> </ul>

### C. Kerangka Berpikir

Bedasarkan hal ini model pembelajaran *Problem based learning berbasis etnosains* merupakan model pembelajaran tipe baru dalam kurikulum 2013 yang dimana, siswa lebih aktif dalam berinteraksi dalam memahami materi dengan budaya budaya yang dimiliki setiap siswa berbeda. Bedasarkan hal ini model pembelajaran ini sangat layak dalam pengembangan pendidikan siswa berbasis budaya lokal.

Sikap sosial merupakan salah satu kemampuan dan perilaku dalam pengetahuan yang secara alami mengalir pada siswa, pada hal in pengaruh sikap sosial juga di pengaruhi oleh model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran siswa di sekolah.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengasah pikiran, keterampilan juga berdampak pada siswa yang bertujuan untuk memberi pembelajaran siswa untuk berlatih dalam kemampuan berkomunikasi dalam presentasi maupun dalam bertanya tentang tugas pada guru di sekolah SMPN1 Ngrambe Ngawi.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Bedasarkan hal ini merupakan bagian dari kerangka berpikir tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

##### Hipotesis 1

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada pengaruh secara signifikan model *pembelajaran problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial

##### Hipotesis 2

$H_0$  = tidak ada secara signifikan pengaruh sikap sosial learning terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada secara signifikan pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan sosial.

##### Hipotesis 3

$H_0$  = tidak ada secara signifikan pengaruh *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada secara signifikan pengaruh *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto, sesuai dengan namanya, penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap kata tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Setiap dalam penelitian ini bahwa menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda .

Peneliti ini sudah meneliti dan mengumpulkan data, yaitu tentang model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial di SMPN 1 Ngrambe Ngawi. Rancangan penelitian adalah proses pemikiran mengenai hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian merupakan rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

*Redinger* menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain *Kerlinger* menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Selanjutnya *Kidder*, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Pada variabel ini memiliki macam macam variabel diantaranya

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya
- b. variabel dependen (terikat).

Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>32</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Expo the facto* merupakan penelitian yang menggunakan angka maupun data yang diteliti. Penelitian ini mempunyai beberapa variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Regresi merupakan salah satu metode yang biasanya dalam bentuk hubunga atau fungsi. Biasanya digunakan untuk menentukan hubungan sebabakibat atau ketergantungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel. Variabel tersebut berupa

---

<sup>32</sup> dan Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1, 2022.

variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

- 1) Variabel bebas (variabel independen) disebut variabel X1 dan X2, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, berupa Model pembelajaran problem based learning berbasis etnosians dan sikap sosial
- 2) Variabel terikat (variabel dependen) disebut variabel Y1 adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi keterampilan sosial

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Bedasarkan penelitian ini peneliti meneliti masalah ini berlokasi di SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang beralamat, JL. Musi No. 9 Desa Ngrambe, Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Serta penelitian di mulai bulan 21 Februari-07 Maret 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subyek dan obyek penelitian. Populasi bisa berupa orang, benda kejadian maupun nilai yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang dapat dipelajari yang kemudian bisa ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi tahun ajaran yang berjumlah 130 Siswa.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi baik dari jumlah maupun karakteristiknya. Jika populasi besar, maka peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi yang ada, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu sampel benar benar mewakili dari populasi. Untuk pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive

*Proportionate Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono merupakan teknik dengan pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang homogen atau urut, dengan jumlah prosedur minimal 30 responden untuk menggumpulkan data data penelitian. Saat ini sampel yang digunakan peneliti di kelas. Sampel dalam , penelitian ini adalah siswa kelas 81 siswa, 21 siswa mengisi angket untuk kelas uji coba instrumen penelitian, 60 siswa mengisi angket saat penelitian berlangsung<sup>33</sup>

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

1. Pada model *problem based learning berbasis etnosians* yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa-siswa dalam untuk berusaha memecahkan masalah dengan menggunakan kebudayaan lokal dengan beberapa tahap metode ilmiah yaitu pendekatan adat, pemilihan bahan ajar merancang bahan ajar mengubah kebudayaan jadikan pengetahuan, mengembangkan pengetahuan menggunakan bahan ajar, sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dengan kebudayaan lokal.
2. Sikap sosial merupakan kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu, jika dihadapkan dengan masalah atau objek.
3. Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan keseharian dalam hidup bermasyarakat.

---

<sup>33</sup> Syahrums and Salim, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 2012.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan data**

#### **a. Angket/kuisoner**

Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. dengan demikian kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau selompok tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket ini akan disebarkan kepada respoden penelitian, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngrambe Ngawi. Pengumpulan data dengan meggunakan angket terkait dengan motivasi belajar siswa yang mengacu pada skala Likert dengan penskoran sebagai berikut:

#### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengetahui data-data penilaian sikap dan keterampilan sosial di SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data secara tradisional berupa prosedur pengukuran yang terfokus atau terstruktur seperti daftar kuesioner, wawancara terstruktur, dan protokol-protokol pengamatan :

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengmpulan Data**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item instrumen
Model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis <i>etnosains</i>	1. Orientasi	Melaksanakan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dan penyajian pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	2. Mengorganisaikan	Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran	
	3. Membimbing penyidikan untuk belajar	Membimbng dalam pembelajaran	
	4. Mengembangkan dan menyajikan karya	Membimbing, serta memberikan materi dan memberikan tugas kelompok dan presentasi di kelas	
	5. Menganalisi dan mengevaluasi	Memberikan evaluasi serta saran dalam hasil presentasi pembelajaran dikelas	
Sikap sosial	1. sikap peduli	a. siswa menumbuhkan rasa kepekaan dan empati dalam kelas ketika ada temannya merasa kesusahan dalam belajar	1.2.3
	2. sikap tanggung jawab	a. siswa diberi amanah oleh guru dan mengambil keputusan yang baik dalam belajar	4.5
	3. sikap sopan	a. siswa ketika ada guru masuk menghormati dan mengucapkan salam yang baik pada guru	6.7
	4. sikap santun	a. siswa berkomunikasi dengan guru dan temannya dengan lemah lembut	8.9.10
Keterampilan sosial	1. keterampilan berfikir kritis	a. siswa belajar berfikir kritis dengan nalar dan logika dalam belajar di kelas	1.2
	2. keterampilan	a. siswa berlatih dan	3.4



	berkomunikasi	belajar percaya diri dalam presentasi di kelas b. siswa bertanya tugas sekolah pada guru maupun guru dengan bahasa yang baik	
	3. keterampilan menerima kritikan dan saran pendapat dari orang lain	a. siswa belajar menerima tanggapan sebuah pernyataan tentang dirinya dari teman maupun guru	5.6
	4. Keterampilan dalam mendengarkan	a. Siswa belajar mendengarkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik	7.8,9,10

## F. Validitas dan Rehabilitas

### 1. Validitas

Untuk mendapatkan hasil data yang valid dalam sebuah penelitian maka perlu dilakukan uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data pada obyek yang diteliti.

Bedasarkan penelitian ini, instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
- n : jumlah responden
- x : skor pertanyaan
- y : skor total

Bila skor dalam dibawah 0.05 dinyatakan tidak valid, jika diatas 0,05 maka skor dalam pertanyaan setiap instrumen dinyatakan valid.

Bedasarkan hasil uji coba dikelas VIII C yang berjumlah 24 siswa dan yang mengisi hanya 21 siswa saja, dalam angket yang berjumlah soal 40 soal, yang terdiri tiga variabel yaitu variabel problem based learning berbasis etnosains berjumlah 20 soal, sikap sosial 10 soal dan keterampilan sosial 10 soal serta dari hal itu minimal  $>r$  tabel dari product moment yaitu 0,433 dengan presentase 5%. hasil dari uji ini bertujuan untuk melihat valid atau tidak validnya sebuah instrumen dalam hal ini peneliti menguji tersebut seberapa valid dalam penyajian instrumen penelitian sebelum untuk layak di teliti. Dibawah ini hasil uji validasinya sebagai berikut

**Tabe 3.2**  
**Hasil Validasi Angket**

Variabel	Butir soal	Hasil uji	Layak uji penelitian		
Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains	1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20		
	2	Valid			
	3	Valid			
	4	Valid			
	5	Valid			
	6	Valid			
	7	Valid			
	8	Valid			
	10	Valid			
	11	Valid			
	12	Valid			
	13	Valid			
	15	Valid			
	16	Valid			
	17	Valid			
	18	Valid			
	19	Valid			
	20	Valid			
	Sikap Sosial	1		Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10
		2		Valid	

	3	Valid	
	5	Valid	
	6	Valid	
	7	Valid	
	8	Valid	
	9	Valid	
	10	Valid	
Keterampilan Sosial	1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10
	2	Valid	
	3	Valid	
	5	Valid	
	6	Valid	
	7	Valid	
	8	Valid	
	9	Valid	
	10	Valid	

Bedasarkan hasil diatas bahwa yang valid dari 21 responden dengan r tabel 0,433 hanya 36 angket, dan yang tidak valid itu ada 4 yaitu dari X1 nomor 9 dan 14, X2 nomor 4 dan Y1 nomor 4. Jadi dari hasil ini bahwa yang layak untuk di uji penelitian dari angket ini adalah 36 angket dari 40 soal angket yang valid hanya 36 angket dan 4 angket tidak valid karena dalam proses hasil uji coba penelitian tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabel disebut juga konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Beberapa formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah alpha cronbach, Bila nilai r lebih besar dari nilai table r, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians : } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \left( \frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Soal

$\sigma_t^2$  = Variabel Total

$n$  = Jumlah Responden

bedasarkan itu Bila nilai  $r$  lebih besar dari nilai table  $r$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

Uji ini merupakan untuk menguji reliabel atau tidak suatu variabel terhadap variabel lain dalam penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS versi 23, dan di bawah ini hasil dari uji normalitas dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian di SMPN 1 Ngrambe Ngawi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	40

Gambar 3.1 hasil realibilitas SPSS 23

Bedasarkan hasil dari data di atas bisa disimpulkan bahwa dalam proses peneliti melakukan uji coba instrumen dalam menentukan layak atau tidak sebuah instrumen penelitian uji reliabilitas dari 40 soal dengan jumlah responden 21, dalam hal ini e tabelnya 0,433, dan hasil f hitungnya 0,938 bisa dijelaskan bahwa, dengan presentase 5%  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan hasil  $0,938 < 0,433$ . Dan datanya bisa dinyatakan reliability.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Adapun statistik yang digunakan yaitu independent t-test karena berasal dari dua variabel yang berbeda tidak berhubungan. Adapun data yang bersifat kuantitatif ini, penulis analisis dengan menggunakan t-test. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS 23,00 yang outputnya dapat dilihat pada kolom kolmogorof-Smirnov, dengan kriteria pengujian:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$  distribusi data adalah normal

## b. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 23,00 dengan aturan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- 2) Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Sederhana

Setelah pengujian prasyarat tersebut maka langkah selanjutnyadilakukan analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.<sup>82</sup>

$$Y=a+b.X$$

Keterangan:

Y : Keterampilan Sosial

X : *Problem Based Learning Berbasis Etnosains*

A : Konstanta ( Nilai “Y” Apabila  $X_1 = 0$

b : Koefisien Regresi ( Nilai Peningkatan Maupun Penurunan )

Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara signifikan sikap sosial terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada pengaruh secara signifikan sikap sosial terhadap keterampilan sosial

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. 23 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian sedangkan variabel independennya adalah harga dan kualitas produk. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$  untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dengan keterampilan sosial terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi. Data diambil dari

keaktifan belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah diberi perlakuan, yaitu:

Bedasarkan penelitian ini untuk menganalisis data lembar observasi keaktifan dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji t-independent. Rumusnya yaitu:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \quad 28$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

Keterangan:

- t = Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok  
 $\bar{X}_1$  = Rata-rata pada distribusi sampel 1  
 $\bar{X}_2$  = Rata-Rata pada distribusi sampel 2  
 $SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1  
 $SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2  
 $N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1  
 $N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

Untuk derajat kebebasan dari tes signifikansi t-Test adalah  $N_1 + N_2$

– 2, dasar taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian  $H_1$  diterima jika t-test lebih besar dari pada t-tabel, berarti  $H_0$  ditolak. Begitu juga sebaliknya  $H_0$  diterima jika t-test lebih kecil dari pada t-tabel

$H_0$  = tidak ada pengaruh *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial

$H_1$  = ada pengaruh *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Icam Sutisna, "Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): 1–15, <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Uji Asumsi

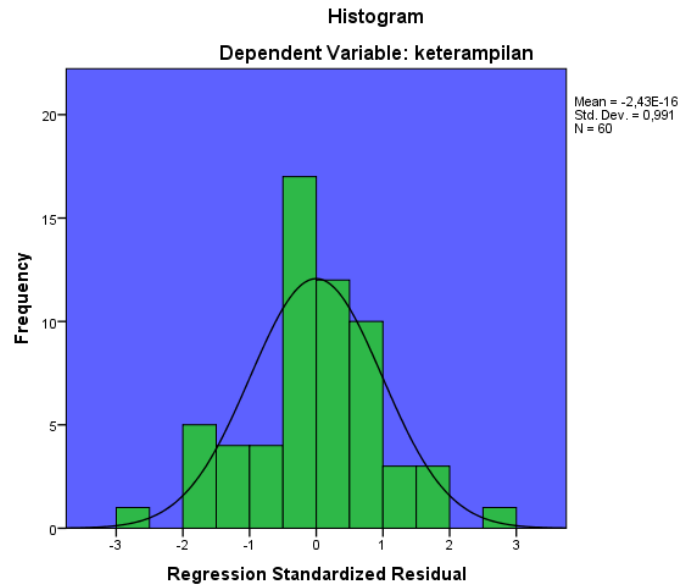
##### a. Uji Normalitas

Uji ini merupakan untuk menguji normal atau tidak suatu variabel terhadap variabel lain dalam penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS versi 23, dan di bawah ini hasil dari uji normalitas dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian di SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21965014
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.072
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Gambar 4.1 Hasil Normalitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial

Bedasarkan hasil datas ini untuk menguji uji normalitas variabel model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosians* terhadap keterampilan sosial, yang diterapkan di SMPN 1 Ngrambe Ngawi dengan jumlah siswa 62 siswa dengan yang mengisi 60 siswa, dari 36 angket yang sudah di sebarikan di kelas VIII A dan VIII B dengan variabel x1 terhadap y1 dengan hasil 0,200 dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa dari hasil diatas bahwa x1 terhadap y1 dinyatakan normal dengan data  $0,200 < 0,05$



**Gambar 4.2 Diagram Noramlitas *Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial***

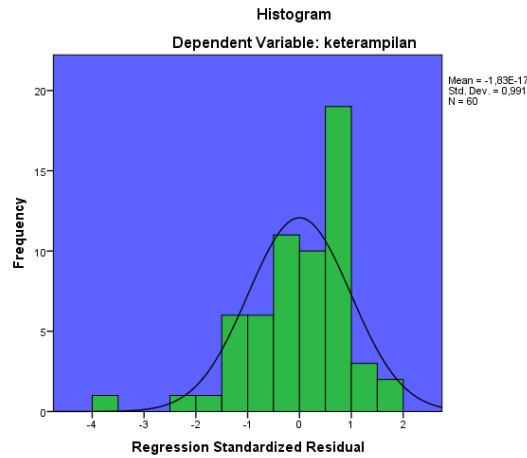
bedasarkan dari diatas merupakan hasil diagram uji normalitas *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial, bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak suatu variabel.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90545034
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.103
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 <sup>c</sup>

**Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hasil uji normalitas sikap sosial terhadap keterampilan sosial dengan presentase 0,05, dan hasilnya 0,009 bisa disimpulkan bahwa data dari uji normalitas  $\chi^2$  terhadap  $y_1$  dinyatakan normal dengan data  $0,09 < 0,05$  karena hal ini dinyatakan normal karena terdapat asumsi dari *Centreal Limit Theorem* bahwa jika responden lebih  $< 30$  dinyatakan tetap normal



Gambar 4.4 Diagram Uji Normalitas Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial

Bedasarkan dari gambar diatas merupakan diagram dari uji normalitas sikap sosial terhadap keterampilan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel

**b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas merupakan uji homogen suatu variabel dengan variabel lain, variabel bisa katakan homogen data dan populasinya hasilnya sama yaitu 0,000 dalam suatu variabel dan dibawah ini hasil uji homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances			
Pembelajaran			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
35.869	1	118	.000

Gambar 4.5 Hasil Homogenitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Etnosains* Dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial

Bedasarkan hasil diatas datanya bahwa uji homogenitas  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  bisa dinyatakan homogen dengan data  $0,000 > 0,05$ , dari situ bahwa variabel model pembelajaran *problem based learnig* berbasis *etnsosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial dinyatakan homogen.

## 2. Uji hipotesis

### a. Uji Hipotesis Model *Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis*

#### *Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1*

#### *Ngrambe Ngawi*

Bedasarkan hasil penelitian ini merupakan hasil uji  $x_1$  terhadap  $y_1$  yaitu  $x_1$  model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi melalui regresi sederhana sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 <sup>a</sup>	,604	,597	2,23870

**Gambar 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana Model Pembelajaran *Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial***

Bedasarkan hasil di atas bisa disimpulkan bahwa hasil  $x_1$  terhadap  $y_1$  yaitu 0,604 dan  $r$  tabelnya 0,254 bisa dijelaskan  $x_1$  terhadap  $y_1$  sangat signifikan, dan juga model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* sangat berpengaruh terhadap keterampilan sosial dengan hasil  $0,604 < 0,254$ .

### b. Uji Hipotesis Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII

#### *SMPN 1 Ngrambe Ngawi*

Bedasarkan hasil penelitian ini merupakan hasil uji  $x_1$  terhadap  $y_1$  yaitu  $x_1$  sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi melalui regresi sederhana melalui SPSS 23 sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 <sup>a</sup>	,316	,304	2,94202

**Gambar 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa  $x_2$  terhadap  $y_1$  yaitu 0,316 dan  $r$  tabelnya 0,254, bisa dijelaskan bahwa  $x_2$  terhadap  $y_1$  sangat signifikan dan juga sikap sosial berpengaruh terhadap keterampilan sosial dengan hasil  $0,316 < 0,254$ .

**c. Uji Hipotesis Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis**

**Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi**

Bedasarkan hasil penelitian ini merupakan hasil uji  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  yaitu  $x_1$  model pembelajaran problem based learning berbasis etnosains dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi melalui regresi berganda memalalui SPSS 23 sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,614	,601	2,22874

a. Predictors: (Constant), sikap, model

**Gambar 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial**

Bedasarkan hasil di atas dari uji hipotesis melalui regresi berganda ini antara  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  dengan hasil 0,614 dan  $r$  tabel 0,254 bisa disimpulkan hasil regresi berganda ini sangat signifikan dan berpengaruh antara  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  dengan hasil  $0,614 < 0,254$ .

**B. Pembahasan**

**1. Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi**

Bedasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan

sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi dengan persebaran angket yang sudah diisi siswa dari 60 siswa bahwa Pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial bahwa dengan regresi sederhana yang dimana untuk menguji  $x_1$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial,

Bedasarkan dalam masa penelitian memiliki dua kelas yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa 60 yang mengisi angket hanya 60 siswa. Pada hasil hitung regresi sederhana bahwa hasilnya 0,604 dan  $r$  tabel 0,254 dengan hasil  $0,604 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial berpengaruh 60,4%. Berpengaruh juga beberapa faktor seperti penerapan model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* yang sudah diterapkan di SMPN 1 Ngrambe Ngawi pada kelas VIII karena model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* merupakan model pembelajarannya baru diterapkan hanya di beberapa sekolah saja di Kabupaten Ngawi, dalam meningkatkan kemampuan siswa keterampilan komunikasi Menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan yang wajib di miliki siswa baik saat sedang belajar di kelas maupun di luar kelas karena keterampilan ini akan bertujuan untuk mengasah pola pikir siswa untuk memecahkan masalah baik masalah saat mengikuti pembelajaran, maupun saat tidak mengikuti pembelajaran,

Keterampilan berpikir kritis menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan keterampilan/kemampuan yang harus di miliki siswa baik saat belajar di kelas maupun saat tidak mengikuti pembelajaran di kelas, keterampilan berpikir kritis ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam meningkatkan pengetahuannya saat mengikuti pembelajaran, dan keterampilan mendengarkan saran

orang lain menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan keterampilan seorang siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas jika siswa berbuat salah maka siswa harus juga mendengarkan saran dari temannya, jangan menyalahkan orang lain sebelum tahu kejadian masalahnya sebenarnya terjadi. Serta perannya guru sebagai mendidik dan membimbing sekolah dalam meningkatkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar sekolah merupakan tempat dimana siswa menempuh pendidikan untuk belajar ilmu pengetahuan dalam merubah dan menata masa depan yang baik di imbangi dengan ilmu penganalisan fasilitas yang memadai dalam meningkatkan sistem pembelajaran siswa saat di sekolah agar siswa fokus mengejar pengetahuan dengan baik dan benar ini merupakan

Pengaruhnya model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi. Berdasarkan beberapa faktor diatas sebelumnya peneliti terdahulu sudah menerapkan teori ini yaitu *Andri Suanto* dengan judul penelitiannya : *Pengaruh Model Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial beserta Kemampuan Kognitif Peserta Didik SMP Negeri 24 Bandung karena penelitian sebelumnya dengan peneliti sedang kerjakan sama sama membahas keterampilan sosial siswa.<sup>35</sup>

## **2. Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi dengan persebaran angket yang sudah diisi siswa dari 60 siswa bahwa Pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan

---

<sup>35</sup> Putu Agus Gunawan and Luh Indrayani, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>.

sosial bahwa dengan regresi sederhana yang dimana untuk menguji  $x_2$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan sosial,

Bedasarkan dalam masa penelitian memiliki dua kelas yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa 60 siswa yang mengisi angket hanya 60 siswa. Pada hasil hitung regresi sederhana bahwa hasilnya 0,316 dan  $r$  tabel 0,254 dengan hasil  $0,316 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa sikap sosial terhadap keterampilan sosial berpengaruh 31,6%. Di pengaruhi oleh beberapa faktor sikap guru dalam meningkatkan keterampilan siswanya di SMPN 1 Ngrambe Ngawi seperti sikap peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seorang siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan sosial, sikap tanggung jawab merupakan suatu sikap yang dimiliki seorang siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan sosial, sikap sopan merupakan suatu sikap yang dimiliki seorang siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan sosial, dan sikap santun merupakan suatu sikap yang dimiliki seorang siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan sosial, dalam mendidik siswa kelas VIII dalam meningkatkan keterampilan komunikasi menurut *Elksnin & Elksnin* yang wajib dimiliki siswa baik saat sedang belajar di kelas maupun di luar kelas karena keterampilan ini akan bertujuan untuk mengasah pola pikir siswa untuk memecahkan masalah baik masalah saat mengikuti pembelajaran, maupun saat tidak mengikuti pembelajaran,

Keterampilan mendengarkan orang lain menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan keterampilan seorang siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas jika siswa berbuat salah maka siswa harus juga mendengarkan saran dari temannya, jangan menyalahkan orang lain sebelum tahu kejadian masalahnya sebenarnya terjadi. dan keterampilan berpikir kritis menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan



keterampilan/kemampuan yang harus di miliki siswa baik saat belajar di kelas maupun saat tidak mengikuti pembelajaran di kelas, keterampilan berpikir kritis ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam meningkatkan pengetahuannya saat mengikuti pembelajaran dalam proses pembelajaran, dalam kelas ini merupakan proses sikap sosial meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi. Berdasarkan hal ini penelitian sebelumnya juga pernah mengkaji faktor ini yang di tulis oleh *Putu Puri Primayanti* dengan judul : Pengaruh Model Problem Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada merupakan membahas tentang keterampilan sosial di bantu oleh model pembelajaran dan sikap sosial.<sup>36</sup>

### 3. ***Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi***

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi dengan persebaran angket yang sudah diisi siswa dari 60 siswa bahwa Pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial bahwa dengan regresi berganda yang dimana untuk menguji  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial,

Berdasarkan dalam masa penelitian memiliki dua kelas yaitu kelas VIII dengan jumlah 60 siswa, yang mengisi angket hanya 60 ssiwa. Pada hasil hitung regresi

---

<sup>36</sup> Hadi Machmud, "Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam* 6, no. 1 (2013): 134–37, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/239>.

serhana bahwa hasilnya 0,614 dan r tabel 0,254 dengan hasil  $0,614 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa bahwa model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial berpengaruh 61,4% Berpenagruh juga beberapa faktor seperti penerapan model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial dalam meningkatkan kemampuan siswa keterampilan komunikasi menurut *Elksnin & Elksnin* yang wajib di miliki siswa baik saat sedang belajar di kelas maupun di luar kelas karena keterampilan ini akan bertujuan untuk mengasah pola pikir siswa untuk memecahkan masalah baik masalah saat mengikuti pembelajaran, maupun saat tidak mengikuti pembelajaran, keterampilan

Berpikir kritis menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan keterampilan/kemampuan yang harus di miliki siswa baik saat belajar di kelas maupun saat tidak mengikuti pembelajaran di kelas, keterampilan berpikir kritis ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam meningkatkan pengetahuannya saat mengikuti pembelajaran dalam proses pembelajaran,

keterampilan mendengarkan saran orang lain menurut *Elksnin & Elksnin* merupakan keterampilan seorang siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas jika siswa berbuat salah maka siswa harus juga mendengarkan saran dari temannya, jangan menyalahkan orang lain sebelum tahu kejadian masalahnya sebenarnya terjadi serta perannya guru merupakan sebagai membimbing dan mendidika siswa dalam mengejar masa depannya sekolah sebagai tempat mencari siswa belajar mencari dan menanamkan ilmu pengetahuannya dan falisilitas yang memadai dalam proses

model pembelajaan *problem based learning berbasis etnosains* serta mendidik siswa melalui sikap sosial guru dalam meningkatkan keterampilan sosial kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi yang karena hal ini penelitian sebelumnya juga pernah

mengkaji faktor ini yang di tulis oleh *Putu Puri Primayanti* dengan judul : Pengaruh Model Problem Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada merupakan membahas tentang keterampilan sosial di bantu oleh model pembelajaran dan sikap sosial. Karena kajian ini merupakan kesamaan yang telah meningkatkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang <sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Muhammad Hasan Amin, Ahmad Suriadi, and Shanty Komalasari, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2021): 193, <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4044>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hal ini hasil pembahasan dan penelitian dari peneliti dengan judul pengaruh model problem based learning berbasis etnosains dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi. Dengan kesimpulan dibawah ini :

1. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial bahwa dengan regresi sederhana yang dimana untuk menguji  $x_1$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* terhadap keterampilan sosial, karena dalam masa penelitian memiliki kelas yaitu kelas VIII 60 siswa yang mengisi angket . Pada hasil hitung regresi serhana bahwa hasilnya 0,604 dan r tabel 0,254 dengan hasil  $0,604 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa model pembelajaran problem based learning berbasis etnosains terhadap keterampilan sosial berpengaruh 60,4%. pengaruhnya model pembelajaran problem based learning berbasis etnosains terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi
2. Pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan sosial bahwa dengan regresi sederhana yang dimana untuk menguji  $x_2$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh sikap sosial terhadap keterampilan sosial, karena dalam masa penelitian memiliki dua kelas yaitu kelas VIII 60 siswa yang mengisi angket. Pada hasil hitung regresi serhana bahwa hasilnya 0,316 dan r tabel 0,254 dengan hasil  $0,316 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa sikap sosial terhadap keterampilan sosial berpengaruh 31,6%. sikap sosial meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi

3. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial bahwa dengan regresi berganda yang dimana untuk menguji  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap  $y_1$  untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial, karena dalam masa penelitian memiliki dua kelas yaitu kelas VIII 60 siswa dengan yang mengisi angket hanya 60 siswa. Pada hasil hitung regresi serhana bahwa hasilnya 0,614 dan  $r$  tabel 0,254 dengan hasil  $0,614 < 0,254$  dan di jelaskan bahwa bahwa model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* dan sikap sosial terhadap keterampilan sosial berpengaruh 61,4%. model pembelajaran *problem based learning berbasis etnosains* serta mendidik siswa melalui sikap sosial guru dalam meningkatkan keterampilan sosial kelas VIII SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan diatas bahwa peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya

1. Untuk sebaiknya model pembelajaran *problem based learning bersasis etnosains* lebih diterapkan ke semua kelas VII, VIII, IX yang ada di SMPN 1 Ngrambe Ngawi.
2. Untuk sebaiknya siswa lebih mengutamakan keterampilan sosial yang lebih baik lagi saat mengikuti pembelajaran di kelas VII, VIII, IX SMPN 1 Ngrambe Ngawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Dina, Meirza Faradita, and Fajar Setiawan. "Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial." *JURNAL IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS* 9, no. 1 (2021): 258–69.
- Amin, Muhammad Hasan, Ahmad Suriadi, and Shanty Komalasari. "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK-KOPMA UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2021): 193.  
<https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4044>.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35.  
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Chalis, G A. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* I, no. 3 (2020).  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/794%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/794/712>.
- Gunawan, Putu Agus, and Luh Indrayani. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (2021): 44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>.
- Hambali, Adang. *Psikologi Sosial*. Dr. Beni A. Bandung, 2015.
- Hanifah, Umi Nur, Chumdari, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo. "Problem Based Learning Model to Improve Social Attitude in Elementary School Students," 2014.
- Haryadi, Tri. "Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Setelah Menerima Pembelajaran Permainan Tradisional Di SD Negeri Ngrancah Bantul Tahun Ajaran 2018/2019." *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.
- Hinton, J. "Talking with People about to Die." *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.
- Iskandar, Wahyu, and Fia Alifah Putri. "Problem Based Learning ( PBL ) Berbasis Etnosains Dan Etnomatematik" 2, no. 2 (2022): 275–84.
- Istianti, Tuti. "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 32–38.  
<https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.
- Izzati, Nurma. "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa." *Jurnal Edueksos* III, no. 1 (2014): 87–100.  
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/417>.
- Kosanke, Robert M. "Keterampilan Sosial Umum," no. 1998 (2019).
- Kritis, Berpikir, and Memecahkan Masalah. "Penerapan Problem Based Learning," 2015, 160–75.
- Larasati, Diyas Age. "Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi Sma." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 32.  
<https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6045>.
- Machmud, Hadi. "Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam* 6, no. 1 (2013): 134–37.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/239>.
- Nasehudin. "Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga." *Jurnal Edueksos* IV, no. 1 (2015): 1–19.  
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471285&val=9452&title=PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MELALUI KOMUNIKASI DALAM KELUARGA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471285&val=9452&title=PEMBENTUKAN%20SIKAP%20SOSIAL%20MELALUI%20KOMUNIKASI%20DALAM%20KELUARGA).
- Nuraeni, Siti. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Chemical Information and*

- Modeling* 53, no. 9 (2016): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Perdani, Putri Admi. “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 234–50. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3879>.
- Program, English Diploma, Faculty O F Letters, and Fine Arts. “Teaching Process of Writing Recount Text for 8 Th Grader in Smp Negeri 5,” 2011.
- Rahmadani. “Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL).” *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75–86. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/4440/pdf>.
- Rizkiana, Afritia, Latipun, and Rr. Siti Suminarti Fasikhah. “Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua Untuk Melatih Keterampilan Sosial Pada Anak Autism Spectrum Disorder,” 2019.
- Sambi, Sebastianus, Wilodati Wilodati, and Siti Komariah. “Urgensi Pengajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Problem Based Learning.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 2 (2020): 125–34. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.31>.
- Sofyan, Herminarto, Wagiran, Kokom Komariah, and Endri Triwiyono. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 2017.
- Susanto, Joko. “Kajian Pustaka A. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL),” n.d., 9–28.
- Sutisna, Icam. “Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif.” *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Syahrum, and Salim. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2012.
- Syamsidah, S, and H Hamidah. “Buku Model Problem Based Learning.” *Deepublish* 1, no. 1 (2018): 1–102. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ybgYAugAAA AJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAA AJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C).
- Ulfah, Isna. “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Brengkok Susukan Banjarnegara,” 2018, 1–23.
- Wadij. “Akulturasi Budaya Banjar Di Banua Halat,” 2011, h. 10-11.
- Wahyu, Yuliana. “Pembelajaran Berbasis Etnosains Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 140–47.
- Wijaya, Hengki. *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>.
- Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pembelajaran Ips* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30446>.
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1, 2022.
- Yuniarti, Rohmah Dwi. “Segala Sesuatu Itu Sulit , Tetapi Akan Menjadi Lebih Sulit Apabila Kita Tidak Memulai Untuk Menyelesaikannya ( Penulis ) ‘ La Yukallifullahu Nafsan Illa Wusaha ’ ( Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Kecuali Sesuai Dengan Kemampuannya ),” 2014.